

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI PONOROGO UNTUK
PENGEMBANGAN DAKWAH
(Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Feby Nur Hermawati

1801036105

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Feby Nur Hermawati

NIM : 1801036105

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : "Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)"

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Oktober 2022
Pembimbing



Lukmanul Hakim, S.T,M.Sc
NIP.199101152019031010

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Oktober 2022



Feby Nur Hermawati
NIM. 1801036105

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Nama Peserta Ujian	Feby Nur Hermawati
NIM	1801036105
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 22 Desember 2022
Waktu Ujian	08.00 – 09.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Lukmanul Hakim, M.Sc
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
Sekretaris Sidang	Lukmanul Hakim, M.Sc
Penguji I	Drs. H. Kasmuri, M.Ag
Penguji II	Uswatun Niswah, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI DI PONOROGO UNTUK PENGEMBANGAN
DAKWAH (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)**

Oleh .

Feby Nur Hermawati

1801036105

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji I

Dr. H. Kashuri, M.Ag
NIP : 196608221994031003

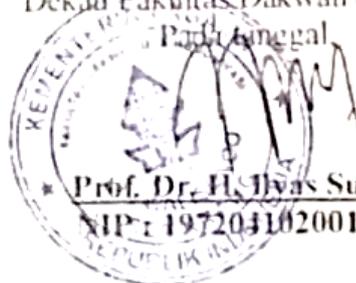
Penguji II

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pondok Kelapa



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 197203102001121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan semangat, tidak pantang menyerah dan berjalan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Habibi kita yakni Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah menjadi taulan insan termulia di dunia. Semoga berkat sholawat yang kita lantunkan kepada baginda Rasulullah kita semua bisa termasuk golongan-golongan yang dicintai beliau dan menjadi ahli syurga yang bersama dengan beliau, Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas izin Allah SWT skripsi berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, atas pertolongan dari Allah SWT melalui dari berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
4. Lukmanul Hakim, S.T,M.Sc selaku Wali Studi dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Moh. Hamdan Rifa'i, MA selaku Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Bapak Budi Utomo selaku Juru Kunci Makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan MD-C 18 yang selalu memberikan semangat baru dan do'a bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir study.
9. Teman-teman KKN MIT DR 12 kelompok 17 yang telah memberikan cerita dalam hidup yang mengesankan dan yang sudah menemani berjuang selama 45 hari dalam pengabdian masyarakat.
10. Pengurus UKM Kordais Periode 2019-2020 yang sangat baik, menjadi keluarga baru dan yang selalu mengingatkan penulis untuk mencintai Rasulullah.
11. Teman yang mengantarkan penulis ketika melakukan observasi maupun bimbingan yaitu Yaya, Deska dan Nabila.
12. Teman-teman baik yaitu Mita Wahyu, Vika, Oktavia dan Cholid yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat saya yaitu Deska, Mela, Eka, Yaya dan Viona yang telah memberikan semangat pada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan kasih sayang yang berlimpah kepada segenap pihak yang membantu penulisan ini, tak ada yang dapat penulis beri selain do'a yang tulus. Penulis sadar skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kemajuan selanjutnya. Semoga penelitian ini memberikan manfaat.

Semarang, 12 Oktober 2022

Penulis

Feby Nur Hermawati

1801036105

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sebuah karya yang berharga ini. Ada banyak sekali halangan dan kendali namun dengan semangat, kegigihan dan do'a dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sebagai wujud kebahagiaan ini, penulis mempersembahkan naskah skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Moh. Jaenuri dan Ibu Nur Jannah, yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, menjadi spirit terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah memotivasi dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun. Memberikan kasih sayang yang tiada tara serta perhatian dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga.
2. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk kelulusan ini.
3. Bapak Lukmanul Hakim, S.T,M.Sc selaku Wali Studi dan Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi serta sabar meluangkan waktu dan tenaganya sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu dan memberikan pengalaman yang berharga.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya:

“Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. (Al-An’am ayat 11)

ABSTRAK

Skripsi dari Feby Nur Hermawati (1801036105) dengan judul “*Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)*”. Penelitian ini memfokuskan pada: Bagaimana pengelolaan wisata religi dalam pengembangan dakwah Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan salah satu destinasi wisata religi yang sudah terkenal dan terletak di Tegalsari, Jetis Ponorogo. Karomah yang dimiliki Kyai Ageng Muhammad Besari sehingga membuat minat peziarah untuk berkunjung. Meskipun tidak ada pemasaran dan promosi, makam Kyai Ageng Muhammad Besari tetap dikenal dan menarik pengunjung setiap tahunnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah pendekatan yang akan dilakukan oleh penulis secara intensif, terinci dan yang mendalam berupa program kegiatan, peristiwa yang terjadi, segala aktivitas dan lainnya untuk memperoleh sebuah pengetahuan secara mendalam mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari untuk pengembangan dakwah 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah dilakukan secara tepat dan maksimal. Untuk pengelolaan makam sendiri secara keseluruhan dipegang oleh Juru Kunci dan Yayasan dan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Purbakala. Pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dikatakan berhasil seiring dengan perkembangan makam, fasilitas sarana dan prasarana yang ada di makam sudah memadai, kegiatan yang diadakan juga berjalan dengan baik dan dikelola dengan tepat dan maksimal. Aktivitas dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari melalui program *dzikrul ghofilin*, majlis sholawat dan istighatsah yang sudah berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian pengelolaan wisata religi yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pengunjung secara terus menerus tanpa mengurangi nilai-nilai dakwah.

Kata kunci: Pengelolaan, Wisata Religi, Pengembangan Dakwah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Definisi Tentang Pengelolaan	14
1. Pengertian Pengelolaan	14
2. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengelolaan Wisata Religi ...	15
3. Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata.....	16
B. Wisata Religi	17
1. Pengertian Wisata Religi.....	17
2. Fungsi Wisata Religi.....	19
3. Bentuk Wisata Religi	19
4. Tujuan Wisata Religi	20
C. Pengembangan Dakwah.....	22

1. Pengertian Pengembangan	22
2. Pengertian Dakwah	24
3. Unsur-unsur Dakwah	27
4. Hukum Dakwah.....	31
5. Tujuan Dakwah	32
6. Fungsi Dakwah.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM DAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.....	38
1. Sejarah Singkat Makam Kyai Ageng Muhammad Besari	40
2. Letak Geografis Tegalsari	42
3. Sarana dan Prasarana Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.....	43
4. Kegiatan di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.....	44
5. Struktur Organisasi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari	47
B. Pengelolaan Wisata Religi Pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.....	48
1. Perencanaan (<i>Plalnnng</i>).....	48
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	52
3. Pengarahan (<i>Actuacting</i>).....	56
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	57
BAB IV ANALISIS DATA	61
A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.....	61
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80

B. Saran	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
PEDOMAN PENELITIAN	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman keindahan alam yang ada di Indonesia, keragaman etnis, dan keragaman agama semuanya berkontribusi pada potensi pariwisata negara yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memanfaatkan pertumbuhan industri untuk meningkatkan kemakmuran dan secara efektif membujuk semua kabupaten dan kota di Indonesia untuk memberikan prioritas utama industri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap lokasi memiliki kualitas unik yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungannya. Saat ini, daerah-daerah di Indonesia sedang berupaya menciptakan atraksi wisata. Di Indonesia, produk terkait pariwisata yang berbeda telah ditetapkan oleh masing-masing daerah. mulai dari wisata alam dan budaya, wisata bahari dan bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian, dan wisata spiritual (Abduh, 2021: 43).

Wisata religi menjadi satu daya tarik yang saat ini banyak diciptakan. Wisata religi digambarkan dengan perjalanan ke lokasi yang memiliki makna tertentu, biasanya dimulai dengan masjid, kuburan, dan kuil. keberadaan masyarakat lokal, serta kemajuan budaya dan pemahaman pengunjung yang lebih besar Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, yang mengedepankan kemanfaatan bagi kemerdekaan rakyat dan memberikan keadilan dengan upaya untuk menaikkan sumber pangan yang ada, mengentaskan kemiskinan, dan mengatasi budaya dan alam pembangunan, merupakan salah satu prinsip yang menjadi pedoman penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia (Widagdo, dkk 2017: 61).

Dalam pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata. Seseorang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan, pertumbuhan pribadi, atau untuk meneliti keunikan tempat wisata yang dikunjunginya dengan cepat dikatakan melakukan kegiatan pariwisata (Nuri 2018: 26). Salah satu bidang ekonomi potensial yang masih dijajaki sebagai sumber pendapatan adalah industry pariwisata. kemungkinan

terciptanya pariwisata berdasarkan kualitas sumber daya alam dan masyarakat yang mendukungnya. Akibatnya, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Agar para spesialis dapat menggali potensi atraksi wisata secara penuh dan menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi bangsa, industri pariwisata di Indonesia menawarkan berbagai potensi wisata, antara lain wisata bahari, wisata kuliner, dan lainnya. Wisata religi sering dimaknai dengan ziarah yang merupakan salah satu peluang wisata yang sedang berkembang. Wisata ziarah bersifat sukarela dalam jangka pendek untuk berdoa atau untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan seseorang terhadap prinsip-prinsip agama atau spiritual mungkin melibatkan berkunjung ke tempat suci atau keramat. Pada hakikatnya wisata religi adalah ziarah yang dimaksudkan untuk melepas dahaga spiritual dan menyegarkan kembali jiwa yang gersang melalui ilmu agama (Argiyanto 2020: 2). Dalam hal ini, objek wisata religi mempunyai cakupan yang luas, yang mencakup setiap lokasi yang dapat membangkitkan minat religi yang terkait dengan pariwisata, yang dapat mengembangkan sentimen spiritual dan menawarkan wawasan dan pengalaman religi. Sebuah kebiasaan ziarah ke tempat-tempat suci diciptakan karena rasa hormat yang tinggi terhadap leluhur. Dalam pembahasan seperti ini pastinya tidak akan terlepas dari pandangan masyarakat Jawa tentang keselarasan dan keseimbangan dalam hidup secara keseluruhan, serta kemampuan mereka untuk menerima segala kejadian sambil mensubordinasikan diri pada masyarakat dan alam (Argiyanto 2020: 3).

Definisi wisata religi lebih dari sekedar bersenang-senang dan mencari hiburan, melainkan menekankan perluasan pemahaman seseorang tentang keagungan ayat-ayat Allah karena tersebar di seluruh bumi, baik melalui kunjungan masjid bersejarah atau ziarah ke makam orang-orang yang dihormati. Wisata religi Islami memiliki aspek inspiratif yaitu pemanfaatan ziarah sebagai kegiatan religi yang memiliki makna psikologis bagi peziarah (Syahyuti 2019: 4-5). Pengertian wisata religi menurut Suryono adalah suatu pariwisata diberbagai tempat yang memiliki karakteristik tertentu, dalam suatu tempat yang dikunjungi ialah wisata religi, seperti masjid merupakan tempat

keagamaan orang islam biasanya digunakan untuk beribadah shalat, i'tikaf, adzan, shalat dan iqomah. Menurut tradisi Jawa, makam adalah tempat kesucian. Makam adalah tempat istirahat dalam perspektif konvensional (Sari, dkk 2018: 50)

Pengertian wisata religi, menurut Ruslan memiliki makna yang bisa digunakan sebagai petunjuk untuk dakwah syiar Islam ke seluruh dunia dan menjadi ajaran agar mengingat bahwa Allah itu Maha Esa. Mengajak dan memberikan pengarahan kepada seseorang agar dijauhi dari syirik atau kufur (Sari, dkk 2018: 50). Seperti yang dikatakan oleh Abidin islam mengamanatkan kunjungan ke makam untuk mengambil pelajaran dan meningkatkan akhirat, asalkan mereka menahan diri dari melakukan apa pun yang mungkin membuat marah Allah, seperti meminta berkah dan doa kepada orang mati. Almarhum sedang berziarah untuk menerima pengampunan dan untuk mendapatkan manfaat dari doa dan salam peziarah lainnya. Seiring dengan tiga tujuan yang disebutkan sebelumnya, wisata religi juga memiliki satu tujuan tambahan yaitu meningkatkan tingkat kesenangan lahir dan batin seseorang (Chotib 2015: 35).

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa makam tua di Ponorogo, yang tersebar baik di perkotaan maupun pedesaan. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari berada di pinggir jalan raya. Sebagian besar makam berusia ratusan tahun. Ada banyak rahasia dan cangkang yang dapat dipercaya di lingkungan ini. Secara khusus, fokus kajian makam Kyai Ageng Muhammad Besari di Tegalsari, Ponorogo, menunjukkan pengaruh yang besar terhadap pandangan masyarakat. Penulis mencoba mempelajari lebih dalam tentang pengelolaan wisata religi di Ponorogo melalui penelitian ini. Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo untuk Pengembangan Dakwah merupakan inisiatif untuk memajukan dakwah yang berfokus pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang di berikan diatas penelitian ini akan membahas dua masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi dalam pengembangan dakwah Makam Kyai Ageng Muhammad Besari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Kedua persoalan ini penting karena untuk dijawab guna memberikan manfaat kepada akademisi dan masyarakat umum.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari untuk pengembangan dakwah
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

2. Manfaat
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus menunjukkan efektifitas pengelolaan wisata religi di Ponorogo untuk kemajuan dakwah. (Studi pada pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari).
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang wisata religi, sekaligus menambah pemahaman kita tentang bagaimana mengelola wisata religi.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang penyelenggaraan wisata religi dengan menawarkan kajian-kajian yang inspiratif dan perspektif yang khas.

D. Tinjauan Pustaka

Telah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai subyek judul penulis, yang mengacu pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Namun hingga saat ini belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama persis yaitu Pengelolaan Wisata Religi di Ponorogo untuk Pengembangan Dakwah (Studi pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari). Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat membantu peneliti untuk menghindari plagiarisme dan sebagai sumber inspirasi, khususnya untuk penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Pertama, Rifa'atul Mahmudah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan kepada menghasilkan wawasan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan proses atau metode kuantitatif. Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan menjadi fokus kajian. Menurut temuan penelitian ini, Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan belum memiliki potensi wisata religi karena tidak memenuhi salah satu kriteria. Selain itu, kriteria kebersihan yang tidak sempurna karena banyaknya pepohonan di sekitar makam menyebabkan banyak daun yang masuk ke dalam makam. Jika dikembangkan dengan benar dan sesuai, makam tersebut akan dapat digunakan.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini sama-sama mempelajari tentang pengelolaan wisata religi, begitulah penelitian saya dan penelitian ini dibandingkan satu sama lain. Namun, penelitian ini lebih fokus pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan, yang dapat dianggap sebagai objek wisata religi meski tidak memenuhi syarat pesona.

Kedua, Selvianaina Chusnah Mutiah melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada Tahun 2020. Penelitian “Pengelolaan Wisata Religi Pada Situs Makam Syekh Wali Prakosa Desa Pekringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” ini merupakan penelitian

lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif primer dan sekunder, yang melibatkan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Makam Syekh Wali Prakosa di Desa Pekringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga menjadi objek penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaman Syekh Wali Prakosa telah dikelola dengan baik, dan tugas-tugas manajemen saat ini juga telah selesai. Tugas-tugas manajemen telah diberlakukan, tetapi mereka belum dikelola secara adil. Semua persyaratan untuk manajemen telah dipenuhi. Selain itu, sebagian besar strategi manajemen wisata telah dipraktikkan. Dasar-dasar manajemen wisata yang efektif juga telah dipraktikkan. Model manajemen telah diterapkan untuk mengelola krisis dengan menggunakan teknik manajemen konvensional. Selain itu, pengelola makam menemukan sejumlah hambatan yang menghalangi administrasi makam untuk dikelola secara adil.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengelolaan wisata religi, penelitian ini lebih fokus pada makam Syekh Wali Prakosa yang sesuai dan fungsi pengelolaannya juga sudah dijalankan. Inilah perbedaan antara penelitian saya dan penelitian ini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Krisna Dwiki Argyanto pada Tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas” jenis penelitian kualitatif lapangan. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi kualitatif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diperiksa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil kajian, pemakaman Mbah Kalibening telah dikelola dengan baik, dan tugas-tugas manajemen lainnya telah selesai. Terlepas dari kenyataan bahwa fungsi manajemen akan diperkenalkan, mereka belum ditangani secara efektif atau adil. Sedikitnya sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pengelola makam dalam mengatur makam Mbah Kalibening. Untuk mengatasi kendala tersebut maka

perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Kelompok Koperasi Kusuma dan sumber daya manusia warga Desa Dawuhan. Hal ini akan berdampak pada pengelolaan dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik dan indah.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi sedangkan perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian saya yang lebih menekankan pada sumber daya manusia dalam mengelola makam Mbah Kalibening.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Mu'aliffatu Qolbi pada Tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan judul "Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak)". Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang dihasilkan berupa gambaran tentang suatu fenomena atau kejadian berdasarkan perilaku yang terlihat di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Mbah Mudzakir, pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam, dan pengelolaan sumber dana semuanya efektif. Pemerintahan Makam Mbah Mudzakir harus memanfaatkan sejumlah variabel pendukung dan penghambat, antara lain mendidik masyarakat dan bekerja sama dengan organisasi terkait seperti biro pariwisata, masyarakat setempat, atau pihak lain. Keluarga (dzurriyah) Mbah Mudzakir bertanggung jawab langsung mengurus pemakamannya. Pendekatan dakwah yang diterapkan dalam penyelenggaraan wisata keagamaan di Makam Mbah Mudzakir menggunakan praktik manajemen Islami, yaitu dengan mengedepankan keikhlasan dan kejujuran. Sementara itu, program tahlil, dzikir, pengajian anak-anak, pengajian umum orang dewasa, dan pengajaran tentang ilmu-ilmu keislaman digunakan dalam kegiatan dakwah di Makam Mbah Mudzakir. Selain kegiatan dakwah, undang-undang yang menganut prinsip-prinsip Islam dapat menunjukkan bagaimana pandangan dakwah mengatur wisata religi.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini yang lebih berkonsentrasi pada bagaimana wisata religi dikelola di Makam Mbah Mudzakir, yang meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya, dan pengelolaan sumber daya, lingkungan dan pengelolaan uang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri pada Tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jenis penelitian kualitatif dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam data mining. sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong telah berhasil dilakukan, antara lain: 1. Badan Pengelola Makam (BPM) dan petugas yang bertugas mengawasi wisata religi makam Sunan Katong. Merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengatur jadwal acara di Sunan Katong adalah bagaimana fungsi manajemen digunakan untuk mengelola pariwisata ke makam. Membuat program numerik jangka panjang dan jangka pendek, yang kemudian disusun menurut pembagian kerja, adalah bagaimana perencanaan dilakukan. Manajemen menjalankan program berdasarkan pembagian kerja yang didukung oleh pemberian inspirasi, arahan, dan bimbingan. Program kerja yang telah ditetapkan untuk pengelolaan makam wisata religi Sunan Katong. Selain itu, komponen manajemen seperti orang, uang, persediaan, peralatan, prosedur, dan bantuan pemasaran dalam pelaksanaan program kerja. 2. Jumlah pengunjung dan keterlibatan warga sekitar dalam acara makam Sunan Katong merupakan hal yang menggembirakan. ketersediaan sumber daya keuangan, manusia, dan alam yang perspektif. Selain itu, fasilitas makam Sunan Katong juga cukup memadai. Kurangnya pengetahuan dan transmisi informasi adalah masalah

yang membatasi. Belum adanya kerjasama antara Dinas pariwisata. Infrastrukturnya juga masih kurang memadai.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi sedangkan perbedaan antara keduanya adalah fokus penelitian ini terutama pada keberhasilan pengelolaan wisata religi di makam Sunan Katong. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, khususnya pada titik fokus dan lokasi penelitian, berdasarkan beberapa temuan penelitian yang dibahas di atas. Pengelolaan wisata religi di Ponorogo untuk kemajuan dakwah menjadi area penekanan utama penulis dalam karya ini. Dalam upaya efektif mengelola wisata religi sekaligus mengembangkan dakwah.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pemilihan teknik yang akan digunakan setelah membahas dasar-dasar teoritis dari berbagai pendekatan, serta kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatannya lebih bersifat filosofis dan teoretis sedangkan metodenya lebih merupakan teknik lapangan (Fitra, dkk 2017: 46)

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan dari berbagai sumber yang menggunakan data deskriptif yang berasal dari orang atau aktor yang dilihat dan menggunakan lisan kemudian dikelola menjadi bentuk kata-kata dan tertulis (Fitrah, dkk 2017: 44). Deskriptif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kejadian yang sedang terjadi saat ini atau yang akan datang (Fitrah, dkk 2017: 36).

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung atau ketempat lapangan yang di teliti agar mendapatkan suatu data yang jelas mengenai pengelolaan wisata religi di Ponorogo makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan yang

mempelajari tentang pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) ialah suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh penulis secara menyeluruh dari data yang telah didapatkan secara luas (Fitrah, dkk 2017: 37).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Nuri (2018: 12) data primer adalah hasil data dari berbagai sumber data yang secara langsung kepada pengumpul data (data yang dihasilkan secara langsung dari sumber). Informasi tersebut di himpun dari pengelola wisata religi pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, yaitu dari Juru Kunci Makam, Yayasan dan peziarah.

b. Data Sekunder

Menurut Nuri (2018: 13) data sekunder yaitu informasi secara tidak langsung diberikan oleh pencari data. Contohnya, studi kepustakaan dalam bentuk buku, jurnal, makalah penelitian, dan website dapat digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi latihan untuk memusatkan perhatian pada suatu item dengan melibatkan semua indra. Observasi langsung merupakan salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode terpenting yang sering digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dari responden dalam berbagai keadaan (Helaluddin, dkk 2019: 84).

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi kepada seseorang melalui diskusi yang dilakukan dengan maksud meneliti yang di inginkan untuk mencapai tujuan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pengelola makam Kyai

Ageng Muhammad Besari yang berasal dari Juru Kunci Makam, Yayasan, serta para peziarah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah proses dalam mengumpulkan suatu data yang bersifat tertulis. Peneliti mencatat hasil yang sudah didapatkan, kemudian dikelola dengan baik sebagai bentuk arsip (Hardani, dkk 2020: 149).

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik suatu teknik penelitian dengan menggunakan triangulasi, yang berarti metode pengumpulan data yang sudah ada artinya peneliti menggunakan dari penelitian seseorang yang datanya sudah benar datanya (Hardani, dkk 2020: 154).

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data metode kualitatif dilakukan dengan beberapa cara yaitu interaktif dan berhubungan sehingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh. Berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa tahapan analisis data untuk model interaktif ini, yaitu:

- a. Reduksi Data adalah jenis analisis yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penghapusan, dan pengorganisasian data untuk membuat kesimpulan.
- b. Display Data merupakan proses menampilkan data setelah dilakukan reduksi data.
- c. Kesimpulan adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi (Hardani, dkk 2020: 164-170).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini bersifat ilmiah, dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)” dalam penelitian ini memiliki 5 bab yang saling berhubungan antara bab 1 dengan selanjutnya.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), kerangka teori dan sistematika penulisan. Beberapa dari masalah ini akan dijelaskan secara menyeluruh sehingga orang akan membantu penelitian ini.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini di bagi dalam tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama menjelaskan mengenai pengelolaan, yang meliputi: pengertian pengelolaan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan wisata religi, prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata. Sub bab kedua memberikan informasi tentang wisata religi, yang meliputi: pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk wisata religi, tujuan wisata religi. Sub bab ketiga membahas tentang arti penting pengembangan dakwah, yang meliputi: pengertian pengembangan, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah.

BAB III: Gambaran Umum Wisata Religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Dalam bab 3 berisi tentang gambaran umum wisata religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang sejarah keberadaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari, sarana dan prasarana yang ada di makam, kegiatan yang ada di makam dan struktur kepengurusan. Pengelolaan wisata religi di makam Kyai Ageng Muhammad Besari meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Membahas juga faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan terhadap makam Kyai Ageng Muhammad Besari.

BAB IV: Analisis Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Untuk Pengembangan Dakwah

Bab ini berisi penyajian data yang menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Sub bab pertama menjelaskan tentang analisis pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Kyai Ageng

Muhammad Besari. Sub bab kedua menjelaskan tentang analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi di makam Kyai Ageng Muhammad Besari

BAB V: Penutup

Bab ini membahas rangkuman penelitian yaitu kesimpulan dari data yang diperoleh dan dilanjutkan dengan saran-saran yang bersifat membangun yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

PENGELOLAAN WISATA RELIGI

A. Definisi Tentang Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan terjemah dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi management. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang artinya mengendalikan, mengurus dan menyelenggarakan. Disisi lain, Efendi mengatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, khususnya kata kerja *to manage*, yang berhubungan dengan kata *to hand* dan *control*. Jika ditinjau dari perspektif asalnya, manajemen dapat didefinisikan sebagai mengelola, mengendalikan, memimpin, atau membimbing (Bastomi 2016: 155).

Dalam ilmu manajemen, kata "*manajemen*" sering digunakan. Menurut etimologinya, manajemen berasal dari kata kerja "*manage*", yang mengandung arti mengarahkan atau menyingkirkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Kata manajemen dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan manajemen dalam bahasa Inggris. Manajemen manulang diartikan sebagai seni dan ilmu mengatur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya, khususnya sumber daya manusia, untuk menghasilkan berbagai tujuan yang sudah dilaksanakan. Saat ini tidak ada konsistensi dalam terjemahan kata-kata ke dalam bahasa Indonesia untuk istilah seperti manajemen, manajemen, kepemimpinan, dll (Mahmudah 2020: 23).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah adalah proses, cara, pengelolaan, proses pelaksanaan tugas tertentu dengan meminta bantuan anggota staf lain, proses yang membantu dalam mengatur dan mencapai tujuan dari organisasi, dan melaksanakan pengawasan yang

baik terhadap segala sesuatu yang ikut terlibat dalam pelaksanaan. (Nuri 2018: 19).

Kata “*Pengelolaan*” memiliki arti sama dengan manajemen, yang berarti pengaturan. Kebanyakan penulis memberikan arti manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan administrasi dan berfikir perspektif ini diterima secara luas saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai kelompok individu yang menyelesaikan berbagai tugas dengan cara bekerja sama agar menghasilkan berbagai tujuan yang telah ditentukan (Argiyanto 2020: 15).

Manajemen menurut (Suryono, 2005: 1) adalah metode yang digunakan oleh seseorang atau kelompok agar tercapai tujuan maka diperlukan kerja sama. Di dalam organisasi manajemen dapat di ketahu sebagai suatu tindakan yang terkendali, disiplin, dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengungkapkan, mengatur, dan merapikan segala sesuatu di sekitarnya sesuai dengan prinsip dan yang dapat meningkatkan keharmonisan hidup dengan orang lain. Memperlancar pengaturan dan kemajuan di suatu tempat yang internal dan eksternal ketika ada pengamatan wisata dalam lingkup global. (Bastomi 2016: 155).

2. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pengelolaan Wisata Religi

Dalam pengelolaan wisata religi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Awal dari diskusi dengan masyarakat setempat menggali secara memadai daya tarik wisata religi dengan tetap memperhatikan potensi sumber daya budaya lokal yang sudah melimpah
- b. Perlu perlalatan untuk membuat *master plan* RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) yang akan dipelajari secara berkepentingan. Spesifikasi teknik konstruksi bangunan salah satunya (*building code*).
- c. Untuk melestarikan sejarah dan budaya saat ini, perlu dikembangkan, “*Collaborative Management*” diantara organisasi yang berkepentingan sangat penting.

Ada beberapa hal pembahasan yang harus dikembangkan untuk pengelolaan agar menarik berbagai pariwisata religi yaitu dengan cara semangat 4 M:

- a. Saling menghargai (*Mutual Respect*).
- b. Saling mempercayai (*Mutual Trust*).
- c. Saling bertanggung jawab (*Mutual Responsibility*)
- d. Saling mendapatkan manfaat (*Mutual Benefit*).

Pengelolaan mempunyai arti penting dalam manajemen adalah sebagian orang yang mampu bekerjasama di suatu organisasi untuk menggapai tujuan tertentu. Bukan hanya itu pengelolaan terjadi sebagai hasil kolaborasi antara tim dan anggota individu bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Penguasaan atas orang yang dikelola merupakan prasyarat bagi pengelolaan yang baik dan efektif. Ada berbagai aspek kunci dalam kegiatan pariwisata, termasuk wisatawan, komponen geografis, dan sektor pariwisata. Masing-masing unsur di atas memiliki arti sebagai berikut:

- a. Perjalanan dijadikan suatu pengalaman untuk di nikmati, di nanti dan di ingat dalam hidup oleh wisatawan, yang berperan sebagai pemain dalam kegiatan pariwisata.
- b. Pergerakan pengunjung terjadi di tiga lokasi geografis yaitu tempat asal wisatawan, tempat mereka menjalani kehidupan sehari-hari, mengurus hal-hal seperti pekerjaan, sekolah, tidur dan kebutuhan lainnya.
- c. Sektor pariwisata adalah salah satu yang menawarkan fasilitas, atraksi dan pelayanan bagi wisatawan (Bastomi 2016: 156-157).

3. Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Dalam rangka mendukung wisatawan dalam menikmati aktivitas perjalanannya dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat, pengelolaannya harus berpegang pada konsep pengelolaan lingkungan yaitu nilai lingkungan alam, masyarakat, dan sosial. Berikut ini konsep-konsep yang harus diperhatikan dalam pengelolaan wisata, menurut Cox dalam I Gde Pitana I Ketut Surya Diarta (2009: 81) sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus dibangun diatas kearifan lokal, yang harus diwakili kearifan keanekaragaman daerah.
- b. Perlindungan, peningkatan dan pelestarian kualitas sumber daya yang menjadi basis pertumbuhan diwisata religi.
- c. Penciptaan destinasi pariwisata baru berbasis kekayaan keanekaragaman.
- d. Layanan yang diberikan kepada wisatawan yang akan memberikan manfaat lingkungan dan keanekaragaman lokal yang khas (Suciati, 2017: 50)

Selalu memberikan motivasi dan pengakuan pada proses pembangunan dan menggali potensi jika sudah jelas baik, tetapi sebaliknya membatasi atau kelebihan kegiatan jika melampaui daya dukung lingkungan alam atau akseptabilitas sosial, meskipun dapat meningkatkan penghasilan penduduk.

Kegiatan wisata yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip Islam yang telah berlaku secara umum, Untuk mengukur indikator pariwisata halal/wisata religi, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Konsep budaya yang berkaitan dengan wisata Islam (situs budaya-agama Islam)
- b. Pariwisata berhubungan dengan muslim (patuh kepada norma dan nilai islam), meskipun dapat diperluas yang berkaitan dengan nonmuslim
- c. Wisata religi (ziarah dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat suci diseluruh dunia Islam)
- d. Pariwisata Islam merupakan pariwisata dengan memiliki moral yang baru berdasarkan pada norma-norma yang telah ada.
- e. Wisata Islam merupakan suatu perjalanan yang mempunyai tujuan dengan agar selamat di dunia maupun akhirat (Hakim 2022: 5-6).

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah melakukan perjalanan religi yang memiliki kebutuhan ibadah dalam rangka mengisi jiwa yang gersang dengan ilmu

agama. Oleh karena itu, pengertian objek wisata religi cukup luas, mencakup setiap lokasi yang mungkin berkonotasi religi. Melalui wisata religi, pelaku bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan, pengalaman, dan kedalaman spiritual. Wisata sering dimaknai dengan perjalanan. Wisata ialah perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok untuk kesenangan atau mempelajari sesuatu, juga dapat dihubungkan dengan olahraga, kesehatan, atau kegiatan keagamaan (Chotib, 2015: 7).

Pariwisata adalah suatu kejadian dalam kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu ke tempat lokasi dalam rangka mencukupi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan tersebut dilakukan bukan dalam rangka mencari pekerjaan atau penghidupan. Selanjutnya hal tersebut di dukung berbagai jenis perlengkapan di daerah sesuai dengan kebutuhannya (Ridwan, dkk 2012: 1). Wisata berkaitan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan orang atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata dilakukan oleh perorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat suci maupun makam yang diagungkan dan dipercaya keramat, dapat diambil kesimpulan bahwa wisata religi termasuk dalam wisata khusus, karena pengunjung memiliki kemauan yang kuat dan tujuan untuk melihat sejarah dan arsitektur dari bangunan makam (Anwar, dkk 2017: 188).

Wisata religi artinya suatu program wisata ke suatu tempat yang memiliki makna khusus oleh umat beragama biasanya ke tempat beribadah, atau suatu tempat makam orang terdahulu yang memiliki suatu manfaat (Rohaeni, dkk 2021: 431).

Wisata religi yaitu suatu kategori layanan wisata yang erat kaitannya atau dipraktikkan oleh masyarakat. Agama adalah kepercayaan akan manusia yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan ini muncul dalam bentuk kultus, sistem kultus, dan cara hidup yang didasarkan pada ajaran tertentu (Imandintar, dkk 2019: 48).

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilaksanakan untuk mengajarkan manusia tentang membuka hati mereka terhadap gagasan bahwa planet ini bukanlah tempat yang abadi.

Wisata religi di gunakan untuk mengajarkan manusia tentang ciptaan Tuhan atau masa lalu peradaban manusia dan untuk membuka hati mereka terhadap gagasan bahwa planet ini bukanlah tempat yang abadi. Hakikat wisata adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, itulah sebabnya upaya dakwah dilakukan untuk menyebarkan gagasan bahwa manifestasi tersebut ada dan didukung oleh ayat-ayat dari Al-Qur'an (Widagdo, dkk 2017: 63).

3. Bentuk Wisata Religi

Wisata Religi ialah diartikan sebagai perjalanan wisata ke tempat wisata religi yang memiliki lokasi arti khusus seperti:

- a. Masjid ialah tempat berguna sebagai tempat ibadah dan digunakan untuk sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah
- b. Makam dalam budaya Jawa, makam adalah tempat yang dihormati. Makam yang berasal dari istilah *sare* (tidur) dan merupakan rujukan (penghormatan) yang lebih tinggi dari pesarean. Arti dalam bahasa Jawa (tidur). Makam adalah tempat istirahat, dalam pandangan tradisional.
- c. Patung sebagai sejarah dari zaman kuno yang kemudian tempatnya ditukar oleh makam (Widagdo, dkk 2017: 64).

Adapun wisata religi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai aktifitas internal maupun eksternal didalam ruangan seseorang yang memberikan kedamaian dan motivasi hidup jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai suatu tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai tempat kegiatan umat beragama.
- e. Sebagai kegiatan kemasyarakatan

- f. Untuk mendapatkan kenikmatan lahir dan batin.
- g. Sebagai tempat pendidikan para penerus generasi umat islam (*Ibrah*) (Suryani, dkk 2021: 97)

4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi memiliki tujuan yaitu memiliki arti yang banyak manfaat sebagai pedoman untuk mengkomunikasikan tanda umat Islam di berbagai dunia, sebagai tempat untuk mengingat bahwa Allah Maha Esa, dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk menghindari syirik yang mengarah pada kekufuran.

Dalam segi maksud dan tujuan, wisata religi dapat dibedakan menjadi:

- a. *Mosque Religious Tourism* (Wisata Religi Masjid), suatu perjalanan wisata religi yang diselenggarakan dan di ikuti oleh anggotanya guna mengunjungi masjid
- b. *Pilgrimage Religious Tourism* (Wisata Religi Ziarah), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang diselenggarakan dan diikuti oleh individu atau kelompok guna mengunjungi makam ulama (Narulita, dkk 2020: 4)

Ada 4 faktor yang memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang dicapai.

Beberapa tujuan pariwisata menurut Al-Qur'an dan Sunnah dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan tersebut, yaitu:

- a Mengenal Sang Pencipta dan meningkatkan nilai spiritual tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yaitu merupakan tujuan paling utama adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah Swt. menyeru manusia untuk melakukan perjalanan diatas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: “Katakanlah, “Berjalanlah dibumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (Al-Ankabut: 20)

Dalam situasi ini, fungsi dakwah adalah untuk mempromosikan dan menyelidiki kemungkinan wisata sejarah, termasuk kunjungan ke masjid, istana, dan artefak lainnya. agar traveller termotivasi untuk kesana.

- b Menjalankan usaha, menciptakan prospek komersial, disarankan sebagai salah satu bidang yang memungkinkan pemberdayaan lokasi wisata lainnya. Salah satu daya tarik wisata yang paling signifikan adalah perdagangan.
- c Menambah pengetahuan dan pemahaman adalah elemen penting lainnya yang berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata dalam budaya Islam.
- d Mencapai kemurnian mental dan spiritual. Islam mendorong pemeluknya untuk melakukan perjalanan petualangan sehingga mereka dapat menikmati diri mereka sendiri dengan cara yang sehat (Hidayat, Dkk. 2021: 21-24).

Seperti yang di ungkapkan oleh Syukur dakwah memiliki tujuan yaitu:

- a. Secara umum bertujuan untuk hal yang ingin dicapai dengan semua kegiatan penyebaran islam yang mengajak seluruh manusia untuk berada dijalan yang lurus dan yang di ridhai Allah Swt.
- b. Secara khusus bertujuan untuk sebuah rumusan tujuan sebagai rangkuman dari pada tujuan umum dakwah. Hal tersebut akan jelas arahnya (Bastomi 2016: 151).

Berikut ini muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- a *Al-Hikmah*

Metode dakwah dimaknai dengan arif, karakter mulia, dada yang luas, hati yang bersih dan dapat menarik perhatian manusia kepada keyakinan agama atau Tuhan.

b *Al-Mauidzhah Hasanah*

Mauidzhah Hasanah dapat dilihat sebagai suatu pernyataan yang meliputi komponen arahan, petunjuk, pengajaran dongeng, kabar baik, peringatan, dan pesan positif (kehendak) yang dapat digunakan dalam hidup sehari-hari untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat (Syahyuti 2019: 21).

C. Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Abudin Nata adalah tindakan untuk mempertahankan apa yang telah berkembang atau membuat yang baru untuk mempromosikan suatu lokasi atau wilayah yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa. Sementara menurut Muhaimin pengembangan adalah berbagai usaha untuk menciptakan suatu keadaan suatu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pelatihan dan praktik digunakan untuk mengembangkan suatu skill teknis, mengatur konsep, faham akan teori dan akhlak pekerja sesuai dalam pembagian tugas masing-masing. Selain itu, pertumbuhan organisasi adalah upaya untuk menyatukan orang yang mempunyai harapan yang sama untuk melihatnya tumbuh dan kemajuan tujuan perusahaan (Chotib 2015: 33).

Pengembangan (*developing*) ialah suatu tingkah laku seseorang dalam melakukan pelatihan (*couching*) agar bisa dimanfaatkan karena suatu perantara agar bisa menumbuhkan keterampilan individu seorang dan meringankan perubahan untuk usaha dan perkembangan kariernya. cara pengembangan di utamakan untuk upaya memperluas sebuah pengetahuan, kehendak, keahlian serta keahlian para elemen dakwah agar suatu penyampaian dakwahnya bisa diterima oleh seseorang (Syahyuti 2019: 16).

Pembangunan dalam konteks suatu wilayah atau wilayah secara teori ialah suatu bentuk perubahan yang direncanakan disuatu wilayah baik dilihat dari sosial budaya, ekonomi masyarakat, tempat tinggal, bangunan dan lain-lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mencantumkan proses, teknik, tindakan, dan perkembangan sebagai definisi pembangunan. Kata bahasa Indonesia untuk proses, teknik, aktivitas, dan pengembangan dari tahun 2002.

Menurut Zarb (2020) menegaskan bahwa kuatnya modal sosial masyarakat terhadap agama dan budaya sangat terkait dengan setting di mana wisata religi berkembang. Akibatnya, wisata religi secara teknis dapat dipromosikan dengan tujuan:

- a. Mendorong interaksi pengunjung dan objek wisata religi sebagai wadah berbagi informasi keagamaan
- b. Menjadikan masyarakat beserta entitas agama dan budayanya sebagai penarik utama
- c. Menambah wawasan dan pengalaman spiritual pengunjung dan
- d. Menciptakan iklim pariwisata yang toleran terhadap segala perbedaan (Surur 2020: 27)

Dalam pengembangan wisata ziarah menurut buku wisata religi, strategi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a Secara nasional
 - 1) Mengembangkan regulasi yang mendukung wisata ziarah
 - 2) Meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap wisata ziarah
- b Secara provinsi
 - 1) Perlu mengembangkan keterkaitan antar produk wisata
 - 2) Meningkatkan aksesibilitas antar obyek wisata
 - 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap wisata religi
 - 4) Peningkatan pemahaman masyarakat disekitar obyek wisata religi
 - 5) Meningkatkan infrastruktur di lingkungan objek wisata
- c Secara obyek wisata
 - 1) Pembenahan atraksi wisata dilingkungan objek wisata

- 2) Mengembangkan sarana interpretasi di lingkungan objek wisata religi
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat di sekitar obyek wisata religi
- 4) Peningkatan kualitas SDM pengelola obyek wisata
- 5) Konservasi kawasan obyek wisata religi
- 6) Mengembangkan fasilitas pendukung wisata (Satrya 2017: 4).

2. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa (*etimologi*) kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata da'a, yad'u, da'watan. Istilah ini bisa berarti memanggil dan melayani. Hal itu juga termasuk mengundang, memimpin, dan membawa. Sedangkan dalam bentuk perintah atau *fi'il amr*, khususnya *ud'u*, yang artinya mengajak atau seruan (Syahyuti 2019: 17). Menurut Thohir (2020: 6) berpendapat dakwah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim atau lembaga dakwah yang mempunyai tujuan untuk mengajak manusia dalam hal kebaikan menuju jalan Allah Swt. sehingga islam dapat terwujud sesuai tatanan.

Tiga komponen diperlukan untuk praktik dakwah: pengirim pesan, penerima komunikasi yang dituju, dan informasi yang diberikan. Dakwah, bagaimanapun menyiratkan definisi istilah yang lebih luas karena mengacu pada praktik mengekspresikan pandangan Islam, memerintahkan orang untuk melaksanakan perbuatan baik dan tidak melakukan perbuatan kejahatan serta mengumumkan kabar baik dan memberikan peringatan kepada orang-orang.

Dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Istilah "dakwah" dalam Al-Qur'an mengacu pada ajakan untuk kebajikan dengan bahaya dari setiap keputusan. Dakwah disebutkan 46 kali dalam Al-Qur'an, 39 kali sebagai perintah untuk agama islam dan beberapa bantuan, dan ajakan untuk Islam dan bantuan, dan 7 kali sebagai ajakan ke neraka atau perbuatan yang terlarang. Selain itu, ada beberapa ayat yang mendefinisikan kata dakwah dalam berbagai

situasi. Terlepas dari berbagai interpretasinya, kata "dakwah" sering digunakan dalam budaya Islam, khususnya di Indonesia. Dakwah dalam konteks ini mengacu pada ajakan dan himbauan. Istilah "dakwah" memiliki definisi "panggilan", maka seruan atau panggilan Islam cocok (Munir, dkk 2021: 17).

Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, "Islam" sebagai agama disebut "agama dakwah", yang dimaksud adalah agama yang disebarkan secara luas dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Setelah mendefinisikan kata "dakwah" secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa "dakwah Islam" mengacu pada kampanye untuk membujuk, mempengaruhi, dan menginspirasi orang untuk mengikuti jalan Allah dan bersatu di jalan-Nya (Munir, dkk 2021: 18).

Oleh karena itu, secara terminologis konsep dakwah dipahami sebagai ajakan untuk keselamatan dan keamanan akhirat. Makna dakwah, bagaimanapun, berbeda antara lain menurut akademisi, antara lain:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" adalah perbuatan mengajak manusia dalam melakukan hal baik dan mencegahnya dari suatu perbuatan keji untuk mendapatkan suatu keberkahan di dunia maupun di akhirat.
- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al islah* mengatakan, dakwah adalah upaya untuk menginspirasi manusia untuk melakukan perbuatan baik, berjalan diatas jalan yang diberi petunjuk, dan mengamalkan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan agar mendapatkan kesuksesan dan kesenangan ketika masih hidup dan ketika sudah mati.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah allIslamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk menentukan berbagai cara mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam, termasuk akidah, syariat dan moralitas.

- d. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah sebagai segala kegiatan komersial yang bersifat lisan maupun tulisan yang mengajak manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. sesuai dengan nilai islam dan syariat.
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, tujuan da wah adalah mengajak manusia secara bijak untuk memilih jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah demi kebaikan dan kesenangan baik sekarang maupun di akhirat.
- f. Masdar Helmy mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mendorong dan mengajak manusia agar berpegang teguh pada ajaran Allah (Islam), khususnya *amr ma'ruf nahi munkar* agar bisa mendapatkan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat.
- g. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan untuk berpindah agama atau upaya untuk memperbaiki kondisi yang tidak ideal baik bagi manusia maupun masyarakat (Munir, dkk 2021: 19-20).

Meskipun konsep dakwah berbeda dengan editorial di atas, dapat dikatakan bahwa dakwah terutama berkaitan dengan perubahan orang, dimulai dengan orang-orang tertentu atau dengan keadaan yang tidak diinginkan. Selain itu, istilah dakwah dapat meliputi beberapa pengertian antara lain:

- a. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada manusia untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu proses yang dilakukan dengan banyak cara teknik atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan untuk membantu orang menemukan kepuasan dalam hidup berdasarkan keridhaan Allah.
- e. Dakwah adalah upaya pendalaman pemahaman agama untuk mempengaruhi sikap batin, perilaku dan pandangan hidup masyarakat agar sesuai dengan anjuran agama Islam dan perintahnya untuk

mendapatkan keberkahan ketika masih hidup di dunia dan akhirat (Munir, dkk 2021: 21)

3. Unsur-unsur Dakwah

Setiap tindakan dakwah mengandung unsur dakwah sebagai komponennya. Diantaranya sebagai berikut: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode) dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang menyebarkan berita Islam dengan lisan, tertulis, dan melalui kegiatan baik ketika dilaksanaka sendiri, bersama dan melalui lembaga atau organisasi (Hasan 2013: 58)

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Seseorang yang menjadi fokus upaya penyiaran agama, atau seseorang yang menjadi penerima manfaat dari kegiatan penyiaran agama, baik secara sendiri atau bersama dari seseorang yang muslim maupun yang non muslim disebut sebagai *mad'u*. Dakwah berupaya meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan ihsan bagi yang sudah beragama Islam serta menyambut yang non muslim agar ikut serta mengikuti ajaran Islam. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai akan suatu kebenaran, mampu memikirkan suatu hal yang kritis dan dapat memahami suatu persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu sebagian besar individu yang tidak mampu membahas secara menyeluruh, dan belum memahami definisi yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda ialah suatu pembahasan yang tidak terlalu menyeluruh atau mendalam, dan pembahasannya ada batas-batas tertentu (Hasan 2013: 66-68).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi materi yang ingin di ucapkan oleh para da'i kepada penerima dakwah. Dalam pembahasan ini menjelaskan maddah harus dari sumber yang jelas dalam pendidikan Islam (Hasan 2013: 70).

Dapat dilihat bahwa materi dakwah dapat digolongkan menjadi empat kategori, yaitu:

a) Keimanan (Masalah akidah)

Agama Islam merupakan isu utama materi dakwah. Dalam bidang aqidah inilah yang mempengaruhi akhlak masyarakat. Oleh karena itu, topik iman atau eksistensi adalah topik yang pertama kali digunakan dalam upaya dakwah Islam.

b) Masalah syariah

Hukum atau syariah disebut sebagai persamaan budaya dalam arti kesempurnaan, itu akan mencerminkan masyarakat, maka kebudayaan sama dengan dirinya akan norma-normanya

c) Masalah muamalah

Islam ialah agama yang mencontohkan gagasan bahwa muamalah melampaui pengabdian mereka. Islam memiliki kehidupan sosial yang lebih tinggi dari pada kehidupan ritual.

d) Masalah akhlak

Secara etimologis, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yang artinya “*khuluqun*” yang memiliki arti budi pekerti, watak, dan tingkah laku (Munir, dkk 2021: 24-28).

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah sarana yang digunakan untuk membawakan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah membagikan bagian dari media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

a) Lisan adalah dakwah ini termasuk dakwah yang paling mendasar dan paling mudah karena cukup menggunakan lidah dan suara, bisa berbentuk obrolan, ceramah, nasihat, konseling dan sebagainya.

- b) Tulisan adalah dakwah berbentuk tulisan misalnya dari berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya.
- c) Lukisan adalah media melalui gambar yang dibuat oleh seseorang dan juga karikatur, dan lain-lain.
- d) Audiovisual adalah dakwah yang menggunakan panca indra manusia, yang paling utama menggunakan panca indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, contohnya seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya
- e) Akhlak yaitu sarana dakwah melalui kepribadian seseorang yang perbuatannya baik dan memiliki prinsip Islam agar dapat diamati oleh seseorang dan didengar oleh penerima dakwah
(Hasan 2013: 76-77).

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata “metode” menurut (M. Syaahat Habib, 1982: 160) berawal dari kata bahasa Indonesia yang memiliki definisi “hal-hal yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk memperoleh dan melengkapi suatu tujuan, kerangka sistem, dan susunan berpikir manusia (Bastomi 2016: 78). Jalan atau pendekatan yang digunakan para penafsir dakwah untuk mengkomunikasikan pelajaran dalam materi dakwah Islam dikenal dengan metode dakwah. Surah An-Nahl: 125 digunakan saat menjelaskan proses dakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Surah An-Nahl: 125)

Penjelasan ayat di atas, metode dakwah jumlahnya 3, yaitu : *hikmah*, *mau'izatul hasanah* dan *mujadalah*. Terdapat tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi tempat dakwah, agar tidak terjadi suatu permasalahan dan tekanan, dan juga dapat diterimanya ajaran islam. Dakwah *hikmah* dianggap sebagai dakwah yang cerdas yang secara istiqomah menyesuaikan keadaan *mad'u yang* dibutuhkan. Dalam hal tersebut keadaan *mad'u* atau penerima dakwah dapat di lihat sesuai dengan psikologi, budaya sosial, tingkat pendidikan, umur, kondisi kejiwaan, budaya *mad'u*, dll (Hasan 2013: 80)
- b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu cara berdakwah dengan memberikan suatu saran atau nasihat Islam dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, agar menyentuh hati masyarakat dengan nasehat dan ajaran Islam (Hasan 2013: 81).

Dakwah *Mau'izatul Hasanah* memiliki berbagai pengertian yaitu:

- 1) Pemberian berupa pengertian dan nasehat yang membangkitkan semangat, dapat menjadi contoh yang baik, menggunakan bahasa yang halus dan bisa menginspirasi orang lain.
 - 2) Akhlak yang bagus, mempengaruhi jiwa seseorang dan meninggikan derajatnya.
 - 3) Pendidikan yang banyak menghasilkan pengalaman, pembenaran, hukum dan gaya bicara yang dapat membuat seseorang menjadi sadar.
 - 4) Berkatalah dengan halus, penuh kasih, lemah lembut, dll (Pimay, Dkk 2021: 47).
- c) *Mujadalah*, yaitu dakwah dengan cara bertukar pikiran dan terlibat dalam menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik, tanpa menggunakan emosi yang tidak semestinya pada suatu kelompok yang menjadi penerima dakwah. Metode dakwah dengan *Mujadalah*

billati hiya ahsan atau dakwah yang ditempuh melalui diskusi dengan baik, dengan sopan santun, saling menghormati dan tanpa kesombongan (Hasan 2013: 81)

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam kegiatan dakwah pastinya akan menimbulkan suatu efek. Itu berarti setiap kegiatan dakwah dilaksanakan oleh seseorang dengan berbagai materi ajaran islam dan tata cara maka akan menumbuhkan respon yang mendalam kepada mad'u.

Atsar disebut seperti *feed back* (umpan balik) kegiatan dakwah ini disering ditinggalkan sehingga menyebabkan perhatian para da'i. Umumnya mereka beranggapan bahwa sesudah dakwah disampaikan, maka akan selesailah dakwah tersebut. Di sisi lain, *atsar* memiliki dampak besar ketika menentukan penyampaian dakwah kedepannya. Yang artinya, ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan menyampaikan materi dakwah, terutama *wasilah* dan *thariqah*, oleh sebab itu akan menimbulkan respons dan efek (*atsar*) kepada *mad'u* (Hasan 2013: 83).

4. Hukum Dakwah

Para ulama bersepakat tentang kewajiban berdakwah. Akan tetapi mereka berbeda pendapat mengenai jenis kewajibannya. Para ulama menyampaikan bahwa kegiatan dakwah hukumnya wajib'ain berpedoman dengan beberapa dalil berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Ali Imran: 104).

Dengan demikian pesan ayat ini menurut pendapat mereka merupakan seruan kepada seluruh *mukallaf* sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah tersebut hukumnya wajib untuk semua muslim sebisa

mereka. Sedangkan menurut pendapat para ulama yang memberi pernyataan bahwa hukum dakwah ialah wajib kifayah, maka dapat berpedoman dengan beberapa dalil berikut ini:

Dalam firman Allah, “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar” (Ali Imran: 104).

Para ulama pastinya ada juga yang berbeda pandangan dalam mengungkapkan salah satu dari kedua kubu yang lebih bisa dipertanggungjawabkan pendapatnya. Hal itu berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Kedua belah pihak bersepakat bahwa beramar makruf dan nahi munkar pada dasarnya wajib
- b. Mereka yang menyatakan bahwa beramar makruf dan nahi munkar wajib *kifayah* dengan demikian, pesan tersebut disampaikan kepada semua muslim sehingga kewajiban yang dikehendaki terpenuhi. Apabila kewajiban tidak terpenuhi, maka semua berdosa
- c. Mereka yang menyatakan wajib ‘ain membatasi kewajiban tersebut dengan kemampuan. Apabila kewajiban ini tidak bisa terpenuhi, maka tidak seorang pun yang berdosa.
- d. Apabila kewajiban gugur karena orang yang berkompeten telah melakukannya, maka yang tersisa adalah *an-nadab* (sunnah)
(Al-Bayanuni 2010: 27-31)

5. Tujuan Dakwah

Diantara salah satu tokoh ulama Indonesia menjelaskan tentang beberapa tujuan dakwah sebagai berikut : yaitu, mengajarkan kepada syariat, untuk mengatasi masalah hidup, baik permasalahan individu atau kelompok. Kemudian mengajarkan pada tujuan hidup sebagai umat Islam dan menjadi kholifah di bumi sehingga mampu menjaga dan melestarikan ciptaan Allah dengan cara bersyukur dan tidak merusaknya.

Ahmad Ghallwasy percaya bahwa tujuan utama dakwah untuk memimpin manusia mencapai jalan kebaikan sehingga mereka dapat

mengalami kebahagiaan. Dan Rauf Asyallah mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk membawa manusia taat kepada Allah Swt. dan agar manusia patuh. Tujuan dakwah adalah untuk mengubah manusia muslim menjadi manusia yang menikmati, menerima instruksi baik untuk kegiatan duniawi dan akhirat sementara juga memungkinkan umat Islam untuk menghayati ajaran Islam dalam masyarakat.

Dakwah ada 2 tujuan secara keseluruhan. Pertama tujuan umum, yakni dakwah islam adalah menegakkan ajaran islam dan menghadirkan Allah dan Rasul-Nya kepada semua manusia agar mereka menjadi orang-orang terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah Saw yaitu mengesakan Allah Swt. dan membuat manusia tunduk. Pendapat lain mengatakan bahwa, tujuan dakwah adalah untuk mengubah manusia muslim menjadi manusia yang menikmati menerima instruksi baik untuk kegiatan duniawi dan akhirat sementara juga memungkinkan umat Islam untuk menghayati ajaran Islam dalam masyarakat.

Dakwah memiliki dua tujuan keseluruhan. Pertama tujuan umum, yakni dakwah islam adalah menegakkan ajaran islam dan menghadirkan Allah dan Rasul-Nya kepada semua manusia agar mereka menjadi orang-orang terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah Saw. Kedua tujuan khusus: a. Tujuan program yaitu untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan oleh peralatan atau cahaya dakwah, merupakan satu-satunya tujuan dari kegiatan dakwah dan informasi keagamaannya.

Secara *internal*, tujuan dakwah adalah untuk membebaskan seluruh umat Islam dari kondisi kemelaratan dan kekafiran yang melekat pada diri mereka. Sedangkan di luar, dakwah juga berupaya melindungi masyarakat pada umumnya (tidak hanya umat Islam) dari bahaya dan kesengsaraan. Di antaranya, Jum'ah Amin menyebutkan beberapa di antaranya, antara lain: b. Tujuan kemanusiaan: tujuan ini muncul sebagai gerakan yang berupaya

mewujudkan akhlak manusia sebagai makhluk paling mulia di muka bumi. *Hifdhu al-din* (melihat tujuan), *hifdhu al-nafs* (memelihara jiwa), *hifdhu al-'aql* (memelihara akal), *hifdhu al-nasab* (memelihara keturunan), dan *hifdhu al-mal* (memelihara harta)

Tujuan dakwah menguraikan syarat-syarat yang harus dipenuhi serta jangkauan tindakan dakwah yang dapat dilakukan. Tujuan disebut dengan istilah al-qarad, al-qaid, al-bugyat, al-hadf. Dari sejumlah kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan tujuan tersebut terlihat jelas bahwa tujuan ialah harapan yang akan dicapai ketika kegiatan atau proyek sudah selesai (Abdullah 2019: 15). Berikut ini adalah tujuan utama dakwah :

- a. Membantu manusia dalam melakukan ibadah kepada Allah sesuai dengan syariat-Nya.
- b. Bantuan dalam mengaktifkan sunah taaruf (pengantar).
- c. Mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan yang menindas yang dihadapi oleh umat Islam. Agar umat Islam menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Islam dan menikmati dunia dan akhirat.
- d. Beragam inisiatif dilakukan untuk menarbiyah (mendidik) umat Islam pada tarbiyah yang benar dan komprehensif yaitu tarbiyah yang meliputi karakteristik kepribadian, spiritualitas, akal, akhlak, kesehatan jasmani dan interaksi sosial.
- e. Ikut serta dalam program-program dalam mempersiapkan keluarga Muslim dan membimbing seluruh anggota keluarga sesuai syariat dan ajaran Islam sehingga mereka dapat dewasa dalam lingkungan Muslim dan bahwa rumah akan selalu menjadi nilai-nilai surga, semangat dan budi pekerti Islam.
- f. Membantu komunitas Muslim dengan mendukung mereka yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.
- g. Berpartisipasi dalam mempengaruhi dakwah Islam dalam segala cara yang kondusif.

- h. Mengadakan perlawanan terhadap musuh umat Islam yang hadir di wilayah Islam dan mempertahankan dominasi politik, ekonomi dan sosial budaya.
- i. Melakukan gerakan untuk membangun kembali wihdah (kesatuan) umat Islam diseluruh dunia.
- j. Beramal untuk menyebarkan pesan Islam sebagai agama kemanusiaan di seluruh dunia (Mahmud 2019: 12-17).

6. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang berharga karena mencakup upaya yang mempromosikan prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa semua kegiatan di semua bidang kehidupan dipandu oleh ajaran Islam. Dakwah memerintahkan, mendorong, menasehati, memberikan pendidikan dan mengingatkan manusia untuk taat kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas.

Secara umum, fungsi dakwah dapat di lihat dari dua segi yaitu: pertama, segi tingkatan isi (pesan) dakwah (Abdullah 2019: 11-12) Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu:

- a. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan dakwah adalah menanamkan pemahaman, yaitu dengan mengeluarkan suatu argumen tentang hal-hal yang mengenai islam akan di sampaikan sehingga manusia memiliki pemahaman yang akurat dan seseorang akan berargumen.
- b. Membangkitkan kesadaran berarti membuat orang lebih sadar akan lingkungannya sehingga mereka termotivasi dan terinspirasi untuk menghayati nilai-nilai yang telah ditawarkan kepada mereka.
- c. Cita-cita ajaran Islam diwujudkan dalam berbagai hal, yaitu dari pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar, perilaku dan tindakan yang dihasilkan didasarkan pada ajaran Islam, sehingga sepenuhnya terintegrasi dari keberadaan manusia.

- d. Tujuan memelihara adalah untuk memastikan bahwa ajaran Islam yang telah diterapkan dalam diri sendiri dan masyarakat akan bertahan dan tidak terpengaruh oleh keadaan yang terus berubah.

Kedua, menurut Abdullah (2019: 12-14) menjelaskan peran dakwah sebagai pengantar yang membawa perubahan bagi masyarakat ditinjau dari tujuan transformasi masyarakat (*taghyir*) sebagai berikut :

- a. Dakwah mempromosikan semua aspek perilaku manusia secara praktis. Dalam skenario ini, kemajuan sangat baik dan sehat karena positif. Oleh karena itu, dakwah berusaha memberikan arah kegiatan dakwah bagi keinginan dan ambisi manusia untuk mencapai tujuan yang lebih maju.
- b. Dakwah tidak hanya mengubah fitrah manusia tetapi juga akan membawa kembali fitrah, yang benar-benar sesuai dengan hati nurani, dalam hal fitrah atau keadaan manusia. Oleh karena itu, dakwah bukanlah sesuatu yang tulus yang akan melanggar hati nurani seseorang.
- c. Dakwah dengan tulus menawarkan angin segar dan arahan yang akan lebih bermanfaat bagi budaya dan peradaban manusia dalam hal fungsinya sebagai pembaharu manusia.
- d. Dalam hal kehidupan manusia dan makna hidup, dakwah akan bertindak sebagai filter, panduan dan akan selalu menentukan jalan yang akan diambil oleh keberadaan manusia jika pada suatu saat terjadi penyimpangan dalam perilaku manusia.
- e. Dakwah akan mendorong pertumbuhan psikologis yang lebih besar dalam hal diri manusia, terutama dalam hal perkembangan psikis karena dakwah akan terus memberikan inspirasi untuk setiap perilaku jahat, keji dan tidak baik.
- f. Dakwah memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan untuk memenuhi kebahagiaan dan keinginan manusia karena tidak semua hal yang tidak menyenangkan bagi manusia itu jahat. Keinginan manusia selalu berkembang dan seringkali menempatkan manusia dalam bahaya.

- g. Dakwah merupakan “missi uluhiyah”, yang mengajarkan akhlak, etika Islam dan pertumbuhan spiritual manusia, memposisikan manusia pada peran yang semestinya sebagai hamba Allah SWT dan menyikapi keinginan manusia untuk berhubungan dengan Allah Swt.

Tujuan mendasar dari dakwah Islam adalah untuk memungkinkan umat manusia yang telah menjadi fitrah manusia untuk memenuhi tujuan hidupnya yang sebenarnya, yaitu mengabdikan kepada Allah. Menurut ringkasan diatas, dakwah memiliki tujuan yaitu:

- a. Dakwah berfungsi menyebarkan agama islam ke semua umat manusia dengan keadilan bagi semua makhluk hidup, dakwah bertujuan untuk mempromosikan Islam kepada orang-orang baik sebagai individu maupun sebagai komunitas.
- b. Dakwah berfungsi menyebarkan nilai budaya islam ke suatu generasi ke generasi berikutnya.
- c. Fungsi dakwah korektif, artinya menghindari kejahatan, membebaskan individu dari kegelapan spiritual dan memulihkan perilaku moral yang salah (Hasan 2013: 46).

Dalam pembahasan Islam di era modern, memiliki permasalahan yang menghalangi proses dakwah yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia yang rendah
- b. Kurangnya pemahaman dalam teknologi informasi
- c. Modal yang sangat kurang
- d. Kurangnya solidaritas umat Islam.
- e. Kurang informasi dan teknologi (Pimay, dkk 2021: 50).

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI

A. Gambaran Umum Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Gambar 1.
Makam Kyai Ageng Muhammad Besari



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lokasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari tepatnya di Desa Tegalsari yang berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini tepatnya 12 Km dari arah pusat kota Ponorogo yang mengarah dengan kawasan selatan kota. Kyai Ageng Muhammad Besari adalah seorang keturunan yang berasal dari berbagai leluhur, baik dari kalangan bangsawan maupun tokoh agama. Memiliki ayah bernama Kyai Ageng Anom Besari yang lahir di Caruban, Madiun dan merupakan keturunan Raja Brawijaya V dari kerajaan Majapahit. Sedangkan Kyai Ageng Anom Besari mempunyai tiga putra yaitu Kyai Ageng Khotib Besari, Kyai Ageng Muhammad Besari dan Kyai Ageng Nur Shodiq Besari. Kyai Ageng Muhammad Besari wafat pada tahun 1747 H. Tegalsari adalah ungkapan yang digunakan untuk menyebut tempat pemakaman pada umumnya. Tegal dalam bahasa berarti tanah kering dan Sari berarti bunga. Penyebutan itu ditujukan kepada Kyai Ageng Muhammad Besari berasal dari gurunya

yaitu Kyai Ageng Donopuro dengan himbauan untuk pergi ke daerah baru yang tanahnya harum dalam meningkatkan ajaran Islam.

Kyai Ageng Muhammad Besari juga merupakan seorang santri yang memiliki sifat saleh, berbudi luhur dan bijaksana, kasih sayang terhadap sesama dan suka menolong orang yang menderita. Selain itu, Kyai memiliki jumlah santri yang banyak, yang berkontribusi pada pengakuan luas terhadap pesantren. Kyai Ageng Muhammad Besari juga merupakan sosok Mahaguru dari para Maharaja di Jawa. Kyai Ageng Muhammad Besari juga mempunyai keilmuan di bidang tasawuf yang menyikapi dunia dengan perlakuan zuhud, namun penafsiran nilai-nilai tasawuf oleh para santrinya sehingga membuat makna tasawuf menjadi makna lain. Kyai Donopuro selaku guru Kyai Ageng Muhammad Besari dan sebelumnya pernah mengikuti Sunan Bayat menjadi sumber informasi yang dipegang Kyai Ageng Muhammad Besari. Informasi ini mencakup ilmu pengetahuan dan khusus tentang kanuragan. Selama periode waktu yang sama ini, Sunan Bayat mengadaptasi penanggalan Jawa agar sesuai dengan sistem penanggalan Islam.

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang menjadi tujuan wisata religi di Tegalsari ini sehari-hari dijaga dan dilindungi oleh seorang juru kunci yang dipilih dari kalangan keluarga. Juru kunci saat ini adalah Bapak Tomo. Pemilihan dilakukan secara bergantian dengan sistem garis keturunan keluarga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Model penunjukan adalah untuk mencapai kesepakatan di antara anggota masyarakat yang sangat menonjol, dengan fokus khusus pada keluarga dan orang tua. Orang yang bertanggung jawab untuk memelihara makam saat ini tinggal di sekitar makam, yang dapat ditemukan di sebelah selatan makam. Peziarah yang ingin memberikan penghormatan di makam dapat melakukannya kapan saja, dan penjaga akan siap untuk memenuhi kebutuhan mereka kapan saja, siang atau malam.

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat ditemukan disekitar Makam Ki Ilyas, Ki Ageng Hasan Besari dan Ki Sibaweh. Ketiga bagian

ini membentuk bangunan yang menampung makam. Di Ponorogo pada abad ke-17, makam tersebut konon merupakan tempat peristirahatan salah satu da'i yang berjasa dalam perkembangan dan perluasan ajaran Islam. Menurut keyakinan masyarakat, makam Kyai Ageng Muhammad Besari disebut sebagai makam keramat. Kepercayaan tersebut muncul berdasarkan pendapat para pejabat dan priyayi yang telah mendapatkan berkah serta akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan perkara yang telah menimpa. Fasilitas yang terdapat di daerah makam yaitu masjid, tempat wudhu dan kamar mandi bagi para peziarah. Di area makam juga terdapat pemandangan yang bisa dinikmati peziarah yaitu pemandangan yang bersih dan dibagian makam juga terdapat bunga-bunga hasil kunjungan para peziarah.

1. Sejarah Singkat Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Menurut peribahasa : “memberi payung kepada orang yang kepanasan, memberi tongkat kepada orang yang berjalan diatas tempat yang licin, memberi cahaya kepada orang yang kegelapan”, dalam hal ini berdasarkan jumlah santri atau muridnya, sehingga mereka memiliki payung untuk melindungi mereka dari panas, tongkat diberikan kepada orang yang berjalan di tempat yang licin, dan cahaya diberikan kepada orang yang kegelapan. Kyai yang dimaksud ialah bernama DONOPURO dan merupakan keturunan Sunan Tembayat. Setelah mendengar berita ada orang alim berilmu serta berbudi luhur dan bijaksana, Muhammad Besari segera mendatangi rama dan ibunya ingin meminta izin untuk menuntut ilmu di Pondok Setono, Jetis Ponorogo. Setelah rama dan ibunya memutuskan untuk menyetujui dan akan membantu dengan niat baik. Setelah itu, kedua anak tersebut berangkat bersama-sama menuju kediaman Kyai Donopuro yang berada di Desa Setono, Jetis Ponorogo.

Kyai Guru Muhammad Besari semakin mencintainya saat ia belajar di Kyai Donopuro dengan adiknya selama tiga atau empat

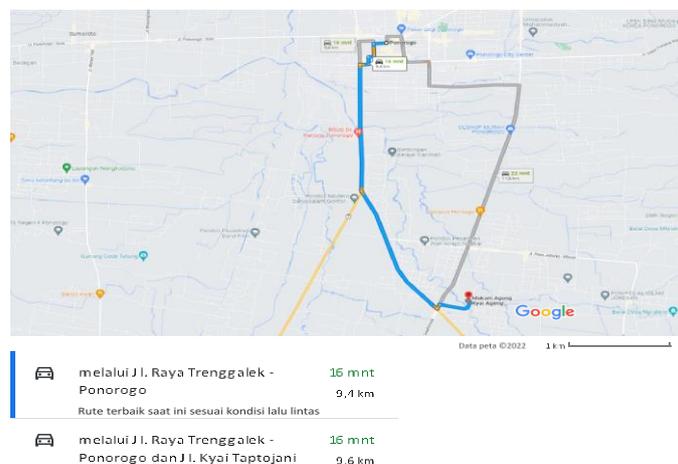
tahun dan mempelajari semua ilmu keislaman. Kemudian Muhammad Besari berusaha menjelajahi wilayah Ponorogo dengan bantuan adiknya Noer Sodik. Ketika sedang perjalanan di desa Mantub-Ngasinan, adiknya bernama Noer Sodik yang merasa kehausan karena mendengar permintaan adiknya, Muhammad Besari sangat iba hatinya. Sumur sangat sedikit pada periode itu, dan cukup sulit untuk menemukan air yang baik. Selain itu, ada seorang Kyai di dusun tersebut bernama Kyai Noer Salim yang merupakan keturunan dari Kyai Dugel Kesambi, Nglupeng Slahung Ponorogo. Muhammad Besari kemudian bertemu serta menghadap Kyai Noer dan menyatakan niat baiknya untuk memohon apabila diperkenankan mengambil kelapa muda yang berada dipinggir jalan, dan airnya akan di minumkan kepada adiknya yang kehausan. Muhammad Besari akhirnya diberi izin untuk mengambil kelapa muda dari Kyai Noer Salim, dan diminta untuk memilih kelapa yang disukainya. Muhammad Besari meneguk air dan menawarkan kelapa muda kepada saudaranya. Setelah itu keduanya diajak masuk ke dalam rumah untuk berbincang-bincang, Muhammad Besari akhirnya diangkat menjadi menantu dan disebut desa Mantub karena Kyai Noer Salim merasa mantab mengambil menantu Muhammad Besari.

Sesudah Muhammad Besari menikahi putrinya Kyai Noer Salim Mantub, keduanya yang sudah menjadi suami istri untuk ikut Kyai Ageng Donopuro di Setono. Kyai Ageng Donopuro adalah saudara dari Pangeran Semende dari Tembayat. Setelah sekitar satu tahun Muhammad Besari dan istrinya berada di Setono, Kyai Donopuro berkata: “Muhammad Besari engkau istrimu mulailah membuka tanah (babad) di sebelah timur seberang sungai. Itu adalah tegal milikku dan saya beri nama “Tegalsari”. Kemudian, Muhammad Besari dengan istrinya, berangkat melakukan perjalanan, dimulai dari lokasi yang ditentukan oleh Kyai Donopuro dan akhirnya tiba di lokasi yang ditetapkan sebagai “*TEGALSARI*”. Istilah

Tegalsari berasal dari kata “*tegal*” yang berarti “*ladang*” dan “*sari*” yang berarti “*bunga*”. Pada tahun 1700, Kyai Ageng Muhammad Besari datang di Tegalsari Ponorogo. Semakin hari, semakin banyak murid yang berdatangan, menjadikan Tegalsari sebagai tempat pesantren yang besar bagi umat Islam. Hal ini juga mengakibatkan jumlah penduduk yang ada di Tegalsari juga semakin meningkat pesat. Banyak orang yang datang dari jauh dengan tujuan untuk menyumbangkan kekayaan mereka dan pergi ke Tegalsari untuk memperdalam ajaran tentang Islam. Untuk menyambut kehadiran para pendatang, Kyai Ageng Muhammad Besari membangun sebuah masjid dan tempat tinggal. Tempat tinggal tersebut akhirnya menjadi pondok pesantren yang terkenal dikalangan masyarakat, sehingga Muhammad Besari diberikan gelar dengan gelar “*Ageng*” yang mempunyai arti “*Agung*” dan ada juga yang beranggapan selamanya yang akan mendapat gelar tersebut hanyalah Muhammad Besari. Gelar tersebut adalah pemberian dari masyarakat sebagai pendiri pondok pesantren. Setelah Kyai Donopuro wafat, kejayaannya pindah ke Tegalsari sehingga pesantren dan pondok Tegalsari tersohor dimana-mana.

2. Letak Geografis Tegalsari

Gambar 2.
Letak Geografis Tegalsari



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Wilayah Tegalsari merupakan desa yang terletak di kecamatan jetis kabupaten ponorogo. Desa Tegalsari berada di sebelah selatan dengan jarak 12 km dari pusat kabupaten. Luas desa Tegalsari yaitu 203 Hektar yang terbagi kedalam tiga dusun, Gendol, Jinontro dan Setono. Seorang kamituwo atau kepala dusun bertanggungjawab untuk membimbing setiap dusun.

Secara geografis Desa Tegalsari terletak pada posisi $7^{\circ}93'25''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}78'65''$ Bujur Timur. Batas wilayahnya sebagai berikut:

- a Sebelah utara berbatas dengan desa Jabung dan desa Gandu
- b Sebelah timur berbatas dengan desa Mojorejo dan desa Karanggebang
- c Sebelah selatan berbatas dengan desa Jetis dan desa Wonoketro
- d Sebelah barat berbatas dengan desa Wonoketro

3. Sarana dan Prasarana Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Para peziarah yang setiap harinya terus berdatangan tidak hanya dari warga sekitar namun juga para peziarah dari daerah lain juga berdatangan ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari untuk berziarah, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kenyamanan maupun kekhusyukan para peziarah yang datang. Adapun saat ini sarana dan prasarana di makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang sudah mulai baik dalam perkembangannya, yaitu:

- a. Fasilitas yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari
 - 1) Area Parkir
 - 2) Masjid
 - 3) Tempat wudhu
 - 4) Toilet dan kamar mandi
 - 5) Sumur karomah
 - 6) Aula (tempat beristirahat para peziarah)
 - 7) Alat sholat

- 8) Buku tamu
 - 9) Kotak amal
 - 10) Alat kebersihan
 - 11) Papan navigasi
- b. Pedoman bagi peziarah makam Kyai Ageng Muhammad Besari
- 1) Memastikan dirinya dalam keadaan sehat sebelum melaksanakan ziarah makam
 - 2) Mematuhi peraturan kesehatan yang sudah ada
 - 3) Menggunakan masker
 - 4) Mencuci tangan dengan sabun/menggunakan handsanitizer
 - 5) Mengisi form identitas diri
 - 6) Menjaga jarak 1,5 Meter
 - 7) Menjaga fasilitas umum berupa tidak membuang sampah pada tempatnya agar fasilitas tetap bersih
 - 8) Menerapkan etika batuk, bersin dan tidak meludah sembarangan
 - 9) Bersedia selalu mendapatkan hukuman atau sanksi apabila melanggar pedoman diatas
- c. Kegiatan ekonomi
- 1) Pedagang makanan ringan dan juga makanan
 - 2) Pusat oleh-oleh dan juga jajanan
 - 3) Toko aksesoris, kitab-kitab dan buku

4. Kegiatan di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu ziarah adalah kegiatan ke tempat makam yang dipimpin oleh masing-masing jama'ah dilaksanakan setiap malam Jum'at pada pukul 19.30 yang pasti banyak peziarah dan juga hari-hari biasa yang dilaksanakan diarea dalam makam bertujuan untuk mendapatkan barokah, pengalaman dan juga mendo'akan Kyai Ageng Muhammad Besari, bertujuan juga untuk

melestarikan dan melayani para peziarah yang datang untuk berkunjung ke makam setiap hari nya. Melestarikan yaitu dilakukan dengan cara menjaga kebersihan area sekitar makam setiap hari diwaktu pagi dan sore agar pengunjung merasa nyaman dan kelestarian dapat terjaga untuk meningkatkan kepuasan para peziarah. Bentuk pelayanan terhadap peziarah diantaranya yaitu mengarahkan para pengunjung untuk mengisi buku tamu setiap ada rombongan peziarah yang datang dari kota maupun luar kota.

b. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu dzikrul ghofilin adalah salah satu bentuk zikir. Dzikrul ghofilin adalah sebuah wirid yang diajarkan oleh KH. Imam Jazuli atau disebut dengan Gus Miek. Zikir ini mulanya dari kediri hingga kelamaan menyebar di Jawa Timur. Zikir ini diadakan setiap malam Jum'at Kliwon setelah isya' sekitar pukul 20.30 dilaksanakan di area dalam makam yang dihadiri sekitar 5.000-6.000 lebih pengunjung yang berasal dari Pondok Darul Huda Mayak yang di ikuti oleh santri putra dan putri dan juga pengunjung yang berasal dari luar daerah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dipimpin oleh Kyai Pondok Darul Huda Mayak dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga dapat mengendalikan hawa nafsu sedangkan kegiatan majlis sholawat yang diadakan setiap malam Rabu yang dilaksanakan di area dalam makam yang dihadiri oleh sekitar 1.000 pengunjung yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga memohon keselamatan dan rahmat kepada Allah serta mendoakan Kyai Ageng Muhammad Besari dan juga keturunannya.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang diadakan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu *haul* akbar, I'tikaf pada malam ganjil, ambengan kubro dan tahlil yang di ikuti oleh seluruh masyarakat

sekitar maupun luar, sholat sunnah rajab pada malam pertama dibulan rajab. Kegiatan *haul* akbar diadakan untuk memperingati wafatnya Kyai Ageng Muhammad Besari pada 12 Selo ba'da isya atau pada tanggal nasionalnya yaitu tanggal 12 Juni tiap tahunnya. Kegiatan tersebut berisi tentang pengajian akbar yang mengundang mubaligh yang berasal dari ponorogo maupun luar kota. Kegiatan tersebut diadakan sekitar 5-7 hari. Tempat pelaksanaan *Haul* Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu diarea sekitar kompleks makam Kyai Ageng Muhammad Besari.

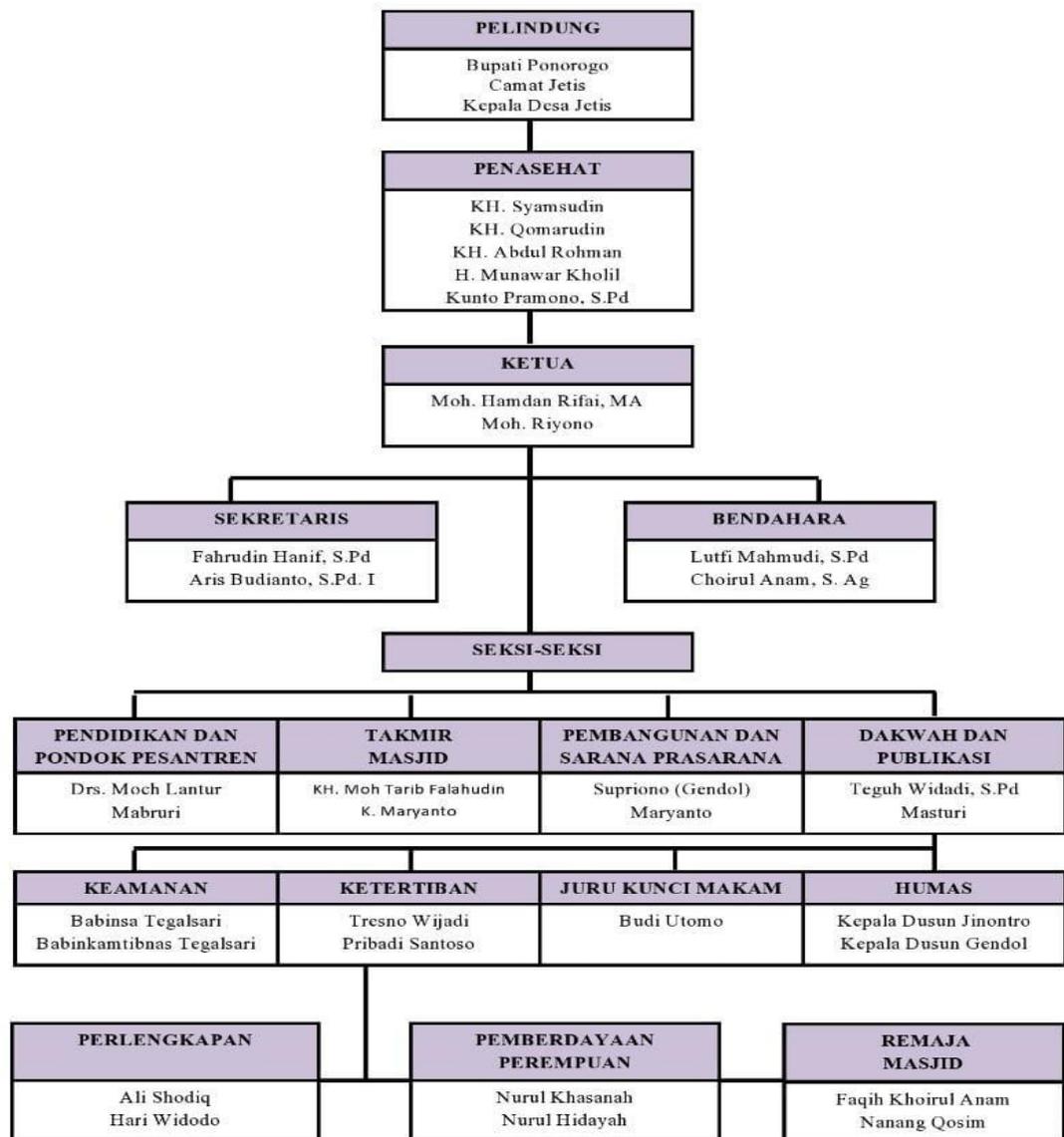
Haul Kyai Ageng Muhammad Besari dihadiri oleh banyak sekali peziarah baik dari warga sekitar, daerah luar desa bahkan luar kota hingga luar pulau Jawa juga banyak yang berdatangan. Karena banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan keramaian yang membludak diarea sekitar makam bahkan jalan menuju tempat makam juga penuh dengan pengunjung. Selanjutnya juga ada kegiatan kirab budaya yang di ikuti oleh seluruh masyarakat tegalsari dan sekitarnya. Ada juga tradisi tahlil dan ambengan yang sudah sejak dulu dan terus berlanjut hingga sekarang, dan tetap terpelihara karena budaya keagamaan yang berasal dari masyarakat jawa yang sudah mengakar secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Kegiatan tersebut di hadiri oleh seluruh masyarakat Tegalsari yang membawa ambeng sendiri dari rumah masing-masing. Kyai Masjid yang mengarahkan kegiatan tersebut. Kegiatan tahlil dan ambengan sangat bermanfaat bagi masyarakat Tegalsari karena merupakan sarana untuk meningkatkan kebersamaan dan kesederhanaan serta dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan.

5. Struktur Organisasi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Berikut ini struktur organisasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari di Tegalsari, Jetis Ponorogo yang disebut dengan Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari

Bagan 3.

Struktur Organisasi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Pengelolaan Wisata Religi Pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Segala jenis tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga tidak diragukan lagi memerlukan beberapa jenis manajemen agar dapat berfungsi secara efektif dan tanpa hambatan. Di makam Kyai Ageng Muhammad Besari terdapat penerapan manajemen di dalamnya untuk setiap tindakan yang sedang dilakukan atau kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini mirip dengan apa yang terlihat di makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Dengan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia, diharapkan kegiatan wisata yang berlangsung di makam Kyai Ageng Muhammad Besari ini semakin sukses.

Menurut pendapat George R. Terry pengelolaan (manajemen) menawarkan gambaran yang jelas tentang fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikenal dengan istilah "POAC" yaitu sebagai berikut : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) Zanah, dkk (2016: 158-159). Berikut ini adalah beberapa fungsi kepengurusan yang dijalankan oleh pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pengelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari dalam menjalankan program pengelolaan wisata religi. Menurut G. R Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses untuk memperkirakan dan menentukan secara maksimal hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (Zanah, dkk 2016: 159). Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan manajemen. Perencanaan tidak setiap hari dilakukan karena pusat kegiatan yang utama berada di masjid. Untuk perencanaan dilakukan setahun sekali yaitu kegiatan haul, perencanaan yang

dilakukan setiap bulan seperti dzikrul ghofilin dan majlis sholawat yang dilakukan di area dalam makam, perencanaan dilakukan seluruh pengurus yayasan didalam aula.

Menurut informan yang penulis wawancarai yaitu Bapak Hamdan Rifa'i selaku Ketua Yayasan makam Kyai Ageng Muhammad Besari, sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Fungsi dari perencanaan yang jelas adalah sebagai patokan dasar bagi yayasan dan bagi makam untuk melaksanakan jangka pendek, menengah dan panjang dan program-program yang akan dilaksanakan. Dalam proses perencanaan berasal dari lingkungan sekitar, yayasan, takmir bersama-sama merencanakan itu adapun dalam pelaksanaannya nanti lebih berperan yaitu pengelola makam itu sendiri. Perencanaan tersebut harus dilaksanakan untuk musyawarah minimal 1 tahun sekali dalam satu periode. Untuk kegiatan-kegiatan akan di rencanakan secara bersama-sama. pihak pengurus biasanya mengadakan rapat setiap bulan sekali untuk membahas program kerja, baik itu kegiatan harian maupun acara-acara besar yang diselenggarakan. Seperti yang sudah dirapatkan mengenai program kerja bakti memelihara makam disetiap bulan sekali, dan juga yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Selo yaitu haul. Kami akan mengadakan haul seperti biasanya tetapi dana yang digunakan tidak berasal dari perorangan tetapi kami mendapatkan dana dari iuran yayasan, warga sekitar, Dinas pariwisata dan Purbakala. Dalam kegiatan perbaikan makam maupun penambahan sarana dan prasarana kami bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Purbakala dan dalam tahapan perencanaan juga akan direncanakan lebih luas untuk kedepannya.”

Pihak pengelola makam melakukan musyawarah guna membahas kegiatan harian, bulanan maupun tahunan. Kegiatan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari meliputi kegiatan harian, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan harian yaitu kegiatan yang berlangsung setiap hari

Perencanaan kegiatan harian dilakukan oleh takmir masjid dengan yayasan yang diadakan diaula. Kegiatan harian adalah ziarah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at pada pukul 19.30

dan juga hari-hari biasa yang dilaksanakan di area dalam makam yang dilakukan oleh peziarah bertujuan untuk mendapatkan barokah, pengalaman dan juga mendo'akan Kyai Ageng Muhammad Besari.

Kegiatan selanjutnya yaitu perawatan makam ini dilakukan seperti menyapu makam, renovasi makam, membersihkan halaman dilaksanakan setiap hari pagi dan sore didalam makam maupun luar makam yang dilakukan oleh juru kunci. Dikarenakan setiap harinya karena ada debu yang berterbangan dan daun juga berjatuhan di lantai yang ada disekitaran makam apalagi peziarah makam pasti ada yang datang setiap harinya bertujuan agar peziarah merasa nyaman saat berkunjung

Kegiatan harian selanjutnya yaitu memelihara kelestarian lingkungan makam yang dilaksanakan setiap pagi dan sore di area dalam makam maupun luar makam yang dilakukan oleh juru kunci. Peziarah pasti tidak hanya ketempat makam saja akan tetapi ke suatu tempat di lingkungan sekitar makam, oleh karena itu kebersihan lingkungan sekitar makam dan masjid juga perlu di jaga, disekitar lingkungan makam pun juga disediakan fasilitas umum untuk para peziarah, seperti toilet, wc, tempat wudhu, tempat istirahat, tempat sampah, tempat sandal, tempat parkir, tempat makan dll. Semua perawat juga harus menjaga kebersihan dengan baik, karena kebersihan yang paling penting, untuk menjaga kenyamanan dan ketentraman para peziarah makam.

b. Perencanaan kegiatan bulanan

Perencanaan kegiatan bulanan dilakukan oleh seluruh yayasan yang berada di aula setiap jum'at kliwon seperti kegiatan bulanan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu dzikrul ghofilin dan majlis sholawat yang diadakan setiap malam rabu.

Perencanaan pengelolaan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dilakukan oleh Bendahara dan juru kunci. Transparansi uang masuk dan uang keluar sangatlah penting. Agar tidak terjadi kesalahan antara pengurus makam. Karena keuangan sangatlah sensitive bagi kelangsungan kegiatan dan kebutuhan kedepannya.

Adapun perencanaan bulanan selanjutnya yaitu merancang pembangunan seperti upaya perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Pengurus makam tentunya mengevaluasi sarana dan prasarana disekitar makam. Maka perlunya renovasi di sekitar makam.

c. Perencanaan kegiatan tahunan

Perencanaan kegiatan tahunan dilakukan oleh seluruh pengurus Yayasan setiap mengadakan kegiatan *haul* pada tanggal 12 Selo yang diadakan di area sekitar makam untuk memperingati wafatnya Kyai Ageng Muhammad Besari. Kegiatan tahunan seperti pengelolaan makam dan penambahan sarana prasarana untuk menunjang kenyamanan peziarah. Penambahan pembangunan sangatlah penting, bangunan tua yang disekitar makam sangatlah banyak, karena peninggalan orang terdahulu, maka sangat enggan untuk mengadakan pembangunan baru. Sekarang zaman sudah berbeda, dizaman modern saat ini pengurus makam melakukan penambahan pembangunan disekitar makam, seperti halnya menara depan masjid, pagar, tempat parkir, plafon disekitar makam dan lain-lain. itu semua agar tempat makam terlihat indah, bagus dan tentunya nyaman untuk para peziarah dan dan para pengunjung.

Membahas anggaran dana yang akan digunakan dan evaluasi kegiatan tahunan dan menyelenggarakan kegiatan *haul* yang diadakan setiap tanggal 12 Selo atau 12 Juni dan memastikan setiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan dalam

sarana dan prasarana makam. Program kerja kedepan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah di adakan sangatlah penting. Maka kegiatan tahunan ini agar tercapainya mufakat bersama untuk memajukan wisata religi yang ada di tegalsari. Semua pengurus sangatlah antusias dan kompak untuk menjalin suatu kemajuan demi kemaslahatan umat islam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan selanjutnya dalam pengelolaan setelah terbentuknya perencanaan yang matang yaitu pengorganisasian yang bertujuan untuk membagi tugas dalam pengembangan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Menurut G. R Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah seluruh proses dengan tujuan untuk mengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan mempunyai wewenang sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang bisa digerakkan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan (Zanah, dkk 2016: 159). Pengorganisasian dilakukan sesuai pembagian tugasnya seperti pelindung, penasehat, juru kunci, ketua, bendahara sekertaris dan sebagainya yang diadakan di aula setiap mengadakan kegiatan harian seperti ziarah, kegiatan bulanan seperti dzikrul ghofilin dan majlis sholawat dan kegiatan tahunan seperti *haul*

Fungsi pengorganisasian adalah untuk mengatur kegiatan administratif dengan tujuan agar dapat tercapai efisiensi dan efektivitas kegiatan tersebut. Sistem pengorganisasian pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu dengan koordinasi antara juru kunci dengan yayasan. Fungsi pada aspek pengorganisasian dijelaskan oleh pengurus makam menjadi beberapa tingkatan organisasi. Sistem pengorganisasian pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu dengan koordinasi antara juru kunci dengan yayasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hamdan Rifa'i:

“Untuk pengorganisasian diterapkan sesuai dengan tugasnya masing-masing, sekarang diterapkan adanya koordinasi antara juru kunci dengan yayasan dibuktikan dengan dimasukkannya juru kunci didalam kepengurusan Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari. Juru kunci makam masuk didalamnya dan itu baru terlaksana di tahun 2022, kita adakan semacam kesepakatan dengan juru kunci karena memang yang menunjuk juru kunci itu turun temurun sehingga setelah adanya kesepakatan dikelola bersama-sama.”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Hamdan Rifa’i, dapat dilihat bahwa pengelolaan pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari baik dalam pelaksanaan program kerja, pembangunan maupun kegiatan lainnya, koordinasi dipegang langsung oleh pihak pengurus sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga pelaksanaan yang sudah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun pembangunan koordinasi dipegang langsung oleh pihak pengurus sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga pelaksanaan yang sudah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun tugas-tugas pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari ada pada tabel 1.

Tabel 1.

Tugas-Tugas Dari Struktur Organisasi

NO	JABATAN	TUGAS
1.	Pelindung	Memberikan perlindungan pengurus Yayasan terkait program yang direncanakan bersama.
2.	Penasihat	Memberikan nasihat dan masukan dalam suatu rencana, melakukan pengawasan dalam suatu program kerja yang di rancang secara bersama.
3.	Ketua I	Mengevaluasi kegiatan, mempertanggungjawabkan tugas organisasi dan membangun hubungan dengan pihak pemerintah, swasta.

4.	Ketua II	Mengevaluasi kegiatan dan membangun hubungan dengan pihak pemerintah, swasta.
5.	Sekretaris	Membuat dan mendistribusikan undangan, mengerjakan surat menyurat, memelihara daftar jama'ah ta'lim, membuat proposal kegiatan pengembangan dan menyusun laporan .
6.	Bendahara	Mengatur keuangan suatu lembaga seperti anggaran dan juga laporan keuangan dan mencatat uang masuk dan uang keluar secara benar dan jelas.
7.	Seksi-seksi	
	a. Pendidikan dan Pondok Pesantren	Mendata jama'ah dan santri yang mukim di asrama pondok, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, Majelis Ta'lim dan Remaja Masjid Hubur Rosul, melakukan konsultasi program kegiatan Mts dan MA, Majelis Ta'lim dan Remaja Masjid Hu bur Rosul bidang pendidikan, pengajian dan seni islami dan membuat laporan kegiatan
	b. Ta'mir Masjid	Bertanggungjawab dalam program dimasjid, kesucian komplek masjid, kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu, mengontrol imam masjid untuk sholat berjamaah dengan tertib, mengontrol ibadah harian (sholat wajib), mingguan (sholat jum'at), tahunan (kegiatan ramadhan dan hari raya idul fitri dan idul adha), menyusun kegiatan di Masjid dan peringatan Hari Besar Islam, menghadiri undangan.
	c. Pembangunan Sarana dan Prasarana	Melakukan program sarana dan prasarana yang direncanakan, memilih program pembangunan, konsultasi dengan ketua dalam menjalankan program pembangunan dan penyusunan team bidang pengembangan sarana dan prasarana, mengevaluasi pembangunan
	d. Dakwah dan Publikasi	Menginformasikan kepada masyarakat setiap peringatan Hari Besar Islam, zoom meet dan haul, menginformasikan saldo keuangan, merencanakan kegiatan pengajian, mendokumentasikan kegiatan kepada pihak

		pemerintah maupun swasta dan mendokumentasikan kegiatan dengan media cetak maupun elektronik.
	e. Keamanan	Tanggungjawab terhadap keamanan Masjid Jami' dan Komplek Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan Kyai Nur Shodiq, menjaga keamanan sholat, perayaan Hari Besar Islam, kegiatan Bulan Ramadhan i'tikaf, haul dan bersih desa, konsultasi dengan ketua dan pengurus setiap kegiatan
	f. Ketertiban	Bertanggungjawab terhadap jamaah yang beribadah di Masjid dan Komplek Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan Kyai Nur Shodiq, menertibkan jama'ah yang istirahat masjid, mengingatkan jama'ah putra/putri yang menyalahi tempat wudhu/kamar mandi, menegur santri pondok yang melebihi batas waktu izin
	g. Juru Pelihara Makam	Mencatat tamu yang hadir ke makam, membuka dan mengunci pintu makam, membersihkan makam, memperbaiki kerusakan ringan dan mencukupi kebutuhan kebersihan makam, menjaga ketertiban ziarah dan melarang berziarah saat sholat masjid berjamaah, melaporkan kotak amal makam
	h. Humas	Membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta maupun masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan masjid dan makam, menginformasi kepada warga Tegalsari dan sekitarnya terkait kegiatan rutin (kerja bakti, tartil/simaan AlQur'an, berkoordinasi untuk kegiatan pertemuan rutin pengurus yayasan, peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan dimasjid dan makam
	i. Perlengkapan	Menginventarisir sarana dan prasarana yayasan, mengontrol kebersihan dan kesucian komplek Masjid, mengontrol sound, kipas, AC, air, lampu, menjaga estetika dan keindahan masjid, menjaga, merawat dan mengamankan inventaris yayasan, mengusulkan pengadaan sarana prasarana.
	j. Pemberdayaan Perempuan	Merencanakan kegiatan dengan jama'ah perempuan, berkoordinasi dengan ketua dalam kegiatan keagamaan, mempersiapkan konsumsi dan akomodasi dalam acara pertemuan rutin, kunjungan, mengatur

		jama'ah saat kegiatan keagamaan dan berperan aktif saat mendapatkan k unjungan dari pihak pemerintah maupun swasta
	k. Remaja Masjid	Membantu kegiatan, berperan aktif kepada tamu yang berkunjung ke masjid/makam, membantu sie ketertiban dan keamanan, membantu sie perlengkapan menginventarisir barang yayasan dan ikut serta memeriahkan Hari Besar Islam.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Pengarahan (*Actuacting*)

Tahapan selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu pengarahan. Pengarahan adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai rencana, yang dengan sendirinya terbentuk rencana (dokumen). Pengarahan ialah suatu bentuk perencanaan agar bisa mendapatkan keberhasilan di dalam suatu rencana agar sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan di dalam organisasi. Dalam pengelolaan agar bisa berhasil maka perlunya suatu perencanaan di dalam makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Yayasan yaitu Bapak Hamdan Rifa'i:

“Untuk pengarahan dilaksanakan oleh yayasan kalau ada eventevent yang sifatnya ke kabupaten, kecamatan nanti dari yayasan dibuktikan dengan masuk pengelolaannya kemudian masuk instansi yg namanya pembinaan. Pengarahan juga dilakukan untuk kegiatankegiatan yang sudah dilaksanakan bagi peziarah agar nyaman untuk beribadah dan berziarah dan yang sudah dilaksanakan pembangunan, penataan area makam, kelengkapan termasuk sarana dan prasarana yang sudah kita kondisikan agar bisa terpenuhi untuk actuactingnya yang sudah dilaksanakan seperti itu dan dengan perkembangan kedepannya pastinya ada tindakan lanjut yang berlaku.” Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Hamdan Rifa'i dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik dan untuk sarana prasarana akan dilengkapi demi kenyamanan peziarah.”

Dalam hal ini pengelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada para peziarah serta pengurus lainnya dalam mengembangkan wsata religi maka harus sesuai

dengan penanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas sesuai dengan pembagiannya berupaya untuk meningkatkan pelestarian makam agar peziarah merasa nyaman dan memperoleh kesenangan saat berkunjung ke makam karena mendapatkan pelayanan dengan baik dari pengelola makam. Tindakan yang dilakukan oleh pengelola makam dalam melestarikan makam salah satunya dengan membangun fasilitas baru, pemulihan fasilitas jika ada kerusakan dan pengaturan area untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan ada disana.

Pengarahan dilakukan oleh panitia dalam kegiatan *haul*, pengarahan yang dilakukan oleh pengurus yayasan dalam kegiatan dzikirul ghofilin dan majlis sholawat dan pengarahan terhadap peziarah, menertibkan tempat parkir dan mengisi buku tamu dilakukan oleh juru kunci. Semua pengarahan dilakukan diarea makam sesuai dengan kegiatan yang dijalankan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar peziarah merasa nyaman dan untuk peziarah yang baru pertama kali datang tidak kebingungan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Kegiatan pengawasan dilakukan secara langsung oleh pemerintah desa, yayasan dan juru kunci. Dalam hal ini juru kunci dan yayasan setiap harinya melakukan pengawasan terhadap pengurus yang lain dan memastikan pengurus dapat melakukan pengembangan makam sesuai dengan pembagian tugas dan kewajibannya. Pengawasan adalah fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan yang sangat berperan dalam melakukan koreksi agar pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan.

Fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan juga memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana untuk mencapai kesuksesan bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hamdan Rifa'i:

“Untuk fungsi pengawasan melihat dari kinerja karyawan bagus atau tidaknya, kalau ada yang kurang kita pikirkan kekurangannya dimana kalau perlu dibenahi kita benahi bersama. Untuk

pengawasannya karena ini dibawah wilayah Desa maka yang mengontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar makam tentunya dari pemerintah desa, yayasan dan juga dari lingkungan sekitar karena yang datang ke makam bukan dari lingkungan sekitar ponorogo saja tetapi juga berbagai daerah, bahkan sekarang kita sudah bekerjasama dengan Dinas Pariwisata yang juga ikut mengontrol segala aktivitas yang ada di makam.”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Hamdan Rifa'i dapat disimpulkan bahwa pengawasan secara langsung diawasi oleh pemerintah desa, yayasan dan juga lingkungan. Bahkan Dinas Pariwisata juga ikut mengawasi terkait kegiatan yang ada di makam. Dalam fungsi pengawasan dilaksanakan secara bersama-sama antara juru kunci, yayasan dan Dinas Pariwisata.

Pengawasan dilakukan oleh yayasan dan juru kunci ketika ada kegiatan dzikirul ghofilin, *haul* dan majlis sholawat yang diadakan di area makam. Fungsi ini juga berguna untuk mengawasi adanya kekurangan atau kesalahan sehingga dapat diperbaiki dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan telah berjalan sesuai rencana untuk mencapai kesuksesan bersama dan juga mengawasi setiap adanya proses pembangunan yang ada di makam, dan mengawasi apakah pekerja telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam perkembangan pembangunan dan apakah masih terdapat kekurangan.

Setelah dilakukan pengawasan maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan ketika terbentuk panitia saat kegiatan dan event tertentu, ketika kegiatan yang dilakukan secara rutin maka evaluasi dilakukan sambil berjalan dengan adanya masukan akan ditampung bersama-sama dan dikaji dengan baik oleh semua pengurus. Maka Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi program pengelolaan kemudian mengambil langkah selanjutnya. Tindakan yang dilakukan oleh pengelola yaitu memberi peringatan secara langsung kepada pengurus makam atau pekerja yang kinerjanya kurang maksimal kemudian memberikan saran sehingga dalam

pelaksanaan kegiatan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Jika berbicara tentang pengelolaan (*manajemen*) tentunya tidak mungkin dipisahkan dari faktor penghambat dan pendukung suatu organisasi karena kedua faktor tersebut menjadi tolak ukur untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dalam menjalankannya. Untuk membuat manajemen lebih efektif dimasa depan, maka perlu mengidentifikasi alasan yang sekarang menghambat efektivitasnya. Berikut ini adalah beberapa variabel yang ditentukan menjadi penghambat dan pendukung makam Kyai Ageng Muhammad Besari:

a. Faktor Penghambat

- 1) Tempat parkir kurang memadai sehingga masih banyak yang parkir sembarangan dipinggir masjid
- 2) Papan navigasi untuk menunjukkan arah ke makam masih dipasang dengan seadanya
- 3) Fasilitas penginapan di area makam masih seadanya dan masih kekurangan
- 4) Kurangnya penerangan di tempat wisata, sehingga tidak kelihatan jelas
- 5) Papan pengumuman dan papan lain tidak terlihat jelas sehingga para peziarah kurang jelas untuk membaca pengumuman
- 6) Belum adanya penataan yang bagus dengan lingkungan sekitar

b. Faktor Pendukung

- 1) Lokasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari aksesnya mudah dan dapat dilalui kendaraan
- 2) Segenap masyarakat telah memberikan dukungan terhadap segala bentuk kegiatan berupa partisipasi dan bantuan tenaga dalam melestarikannya

- 3) Bangunan dan *design* makam yang menarik menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang
- 4) Pemerintah kabupaten khususnya dinas purbakala sangat membantu dan mendukung baik berupa pemberian dana dan partisipasi dalam setiap kegiatan
- 5) Sumber daya yang terdapat di makam sudah memadai dan pengurus melakukan tugasnya masing-masing dengan baik
- 6) Eksistensi makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang sudah terkenal sejak zaman dahulu sehingga membuat peziarah banyak yang datang

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN MAKAM KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI UNTUK PENGEMBANGAN DAKWAH

A. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Manajemen adalah komponen penting dari setiap perusahaan yang sukses. Bidang ilmu manajemen sering menggunakan istilah "*manajemen*". Istilah "*manajemen*" berasal dari kata "*manage*" yang berarti "mengatasi" atau "mengelola" sesuatu untuk tujuan tertentu. Manajemen berasal dari kata ini. Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata manajemen memiliki arti yang sama dengan padanan bahasa Inggrisnya, namun, kata tersebut dieja secara berbeda. Menurut Manulang, pengertian manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya, khususnya sumber daya manusia, guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Suwardi, 2007: 107).

Pengembangan menurut Abudin Nata adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memajukan suatu lokasi atau wilayah yang dianggap harus ditata sedemikian rupa. Ini dapat dicapai dengan mempertahankan apa yang telah berkembang atau dengan mengembangkan yang baru. Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam atau lembaga dakwah dengan tujuan mengajak manusia secara halal ke jalan Allah SWT. agar Islam dapat terwujud sesuai dengan perintahnya (Moch. Chotib 2015: 33). Menurut Thohir (2020: 6) berpendapat dakwah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim atau lembaga dakwah yang mempunyai tujuan untuk mengajak manusia dalam hal kebaikan menuju jalan Allah Swt. sehingga islam dapat terwujud sesuai tatanan.

Pengembangan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari menggunakan metode dakwah hikmah sedangkan muatan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari

adalah al hikmah dan mauidzah khasanah. Pengembangan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari ini menyangkup pengembangan wisata religi yang dilakukan melalui program dzikrul ghofilin, majlis sholawat dan istighatsah. Makam ini populer dikalangan peziarah karena beberapa alasan yang berbeda yaitu pertama adalah mendoakan para ahli kubur dan juga ingin mendapatkan berkah dari Allah Swt. dari kegiatan berziarah, kedua adalah untuk melakukan wisata, ketiga adalah untuk penelitian ilmiah dan keempat adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan berziarah. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari disimpan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pejabat di Tegalsari.

Tugas yang paling penting dari juru kunci adalah menjaga dan juga merawat makam, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar makam tetap terawat dengan baik dan dapat terjaga keamanannya dan juga terhindar dari bahaya yang menyebabkan kerusakan pada bangunan. Tindakan yang dilakukan oleh juru kunci jika terjadi adanya kerusakan pada bangunan makam adalah melaporkan kejadian tersebut kepada panitia makam untuk meminta dana guna perbaikan makam. Dana tersebut diperoleh dari hasil kotak amal yang dibukukan pada setiap bulannya yang digunakan untuk membiayai perawatan makam, listrik dan kebutuhan lainnya. Tindakan pengawasan pada makam dilakukan oleh yayasan dan juru kunci yang dibantu oleh masyarakat sekitar maupun Dinas Pariwisata dan pemerintah. Tanggung jawab juru kunci termasuk memantau semua kegiatan yang berlangsung dimakam selama ziarah. Pengawasan dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam pelaksanaan pengawasan agar dapat tercapai tujuan maka perlu dilakukan adanya tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan Standar

Dalam rangka menetapkan kriteria program pengembangan makam yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai tujuan wisata religi, pengurus tidak boleh membatasi jumlah maksimal

peziarah. Selain mengawasi peziarah yang datang juga memberi pengarahan yang berkaitan dengan dakwah, untuk memberikan peringatan agar peziarah tidak tersesat seperti contohnya meminta pesugihan, minta keberkahan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan oleh juru kunci dengan tujuan yang baik agar para peziarah tidak melakukan perbuatan syirik.

2. Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah penilaian terhadap pelaksanaan ziarah. Dalam pelaksanaan ziarah yang ada di makam menurut juru kunci sudah berjalan dengan baik, meskipun rata-rata peziarah yang datang dari kota maupun luar provinsi. Juru kunci sangat berharap untuk perkembangan kedepannya makam ini bisa dikenal oleh masyarakat luas. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah berkembang dengan baik, dengan tujuan agar proses dakwah dapat berjalan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Mengadakan Tindakan-tindakan Perbaikan

Tindakan yang dimaksud adalah apabila terjadi penyimpangan agar segera diatasi dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan kegiatan diawasi oleh juru kunci dan yayasan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perbaikan bentuk fisik contohnya dengan menjaga dan merawat bangunan makam agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari peziarah misalnya peziarah yang melakukan kerusakan pada bangunan makam. Sedangkan perbaikan lingkungan adalah menjaga keamanan agar peziarah nyaman dalam melakukan kegiatan ziarah.

Berikut ini adalah tabel 2. mengenai program kerja pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari.

Tabel 2.
Program Kerja Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

	Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ziarah 2. Pemeliharaan rutin 3. Penambahan fasilitas 4. Melayani peziarah yang berkunjung ke makam 5. Merawat dan membersihkan makam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juru kunci 2. Juru kunci 3. Seksi pembangunan dan sarana prasarana 4. Juru kunci 5. juru kunci 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan peziarah untuk mengisi buku tamu 2. Mengarahkan perbaikan makam jika ada kerusakan 	Realisasi
Jangka Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikrul ghofilin 2. Majelis sholawat 3. Penataan lingkungan parkir 4. Pemberdayaan masyarakat sekitar 5. Laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran 6. Perbaikan terhadap sarana prasarana makam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seksi dakwah dan publikasi 2. Seksi dakwah dan publikasi 3. Juru kunci 4. Humas 5. Juru kunci 6. Seksi pembangunan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan pengurus untuk melakukan kegiatan 2. Mengarahkan peziarah untuk parkir ditempat yang tertib 	Realisasi
Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Haul</i> untuk memperingati wafatnya Kyai Ageng Muhammad Besari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seksi dakwah dan publikasi 2. Seksi humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan terhadap pengurus untuk melakukan kegiatan 2. Mengarahkan peziarah parkir ditempat yang tertib 	Realisasi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan pengelolaan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam sebuah organisasi adalah Perencanaan. Menurut Zanah (2016: 159) menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses untuk memperkirakan dan menentukan secara maksimal hal-hal yang akan kerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan manajemen.

Pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari dalam proses perencanaan membagi beberapa sub program pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.
Program Kerja Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Program Kerja	Kegiatan
Program Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ziarah 2. Pemeliharaan rutin 3. Penambahan fasilitas 4. Melayani peziarah yang berkunjung ke makam 5. Merawat dan membersihkan makam
Program Jangka Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dzikirul ghofilin 2. Majelis sholawat 3. Penataan lingkungan parkir 4. Pemberdayaan masyarakat sekitar 5. Laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran 6. Perbaikan terhadap sarana prasarana makam
Program Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Haul</i> untuk memperingati wafatnya Kyai Ageng Muhammad Besari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perencanaan pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari menurut penulis sudah teratur serta terstruktur walaupun konsep perencanaan juga pasti mempunyai kendala serta hambatan-hambatan. Sehingga fungsi manajemen perencanaan sudah dilakukan oleh pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari dengan

merencanakan berbagai aspek tujuan yang hendak dicapai. Adapun fungsi perencanaan meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

Perencanaan sarana dan prasarana dalam bentuk bangunan yang memudahkan peziarah untuk melaksanakan ziarah seperti bangunan makam sebagai sarana pendukung untuk beribadah dan lainnya seperti masjid, tempat wudhu, serta sarana kebersihan seperti toilet dan kamar mandi. Dalam perencanaan pembangunan sarana prasarana yaitu mengadakan perbaikan makam untuk peziarah yang datang ke makam sehingga peziarah akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan saat mengunjungi makam Kyai Ageng Muhammad Besari.

Perencanaan kegiatan yang bersifat rutin yang diadakan setahun sekali yaitu *haul* untuk memperingati wafatnya Kyai Ageng Muhammad Besari. Kegiatan *haul* ini bagi penulis merupakan kegiatan yang perlu direncanakan secara maksimal, sebab pada saat *haul* akan banyak pengunjung yang datang untuk berziarah. Oleh karena itu kegiatan *haul* perlu disiapkan dengan maksimal jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan kegiatan tahunan yaitu mengadakan Haul pada tanggal 12 Selo atau pada tanggal 12 Juni dan juga membahas sarana prasarana yang perlu diperbaiki dan juga ditambah, serta membahas anggaran dana yang akan digunakan untuk evaluasi tahunan.

Perencanaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari menjadi salah satu aspek yang penting bagi umat islam. Dilihat dari sejarah inilah banyak umat islam yang berdatangan untuk berziarah dan tidak dapat dibatasi pada satu waktu saja. Akan tetapi peziarah berdatangan setiap hari. Oleh karena itu diperlukan perencanaan harian untuk memastikan para peziarah mendapatkan pelayanan, kenyamanan, dan keamanan dari pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Dengan dibentuknya juru kunci merupakan salah satu bentuk wujud perencanaan mengenai pengelolaan dari makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Perencanaan kegiatan harian memiliki tugas untuk memastikan kegiatan kebersihan di lingkungan makam, menyiapkan fasilitas bagi peziarah, mengatur

jadwal untuk juru kunci, pengarahan parkir, penjagaan buku tamu dan pintu makam. Berdasarkan hasil temuan yang penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan yang telah berlangsung pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari telah berjalan dengan sangat baik dan maksimal, dengan adanya aplikasi fungsi kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses dengan tujuan untuk mengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang bisa digerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zanah, dkk 2016: 159). Dalam melakukan aktivitas yang terdapat di makam Kyai Ageng Muhammad Besari ada struktur organisasi kepengurusan yang akan mempermudah pengurus mengelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Adapun tugas-tugas pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai berikut:

Pelindung terdiri dari Bupati Ponorogo, Camat Jetis dan Kepala Desa Tegalsari. Adapun tugas pokok dan fungsi dari pelindung yaitu Memberikan perlindungan terhadap eksistensi keberadaan pengurus Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari, terhadap program yang direncanakan, dilaksanakan dan diawasi secara bersama sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Dengan adanya pelindung keamanan dan kenyamanan dari pengurus maupun peziarah mendapat jaminan. Para pelindung bertanggungjawab keberadaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari secara keseluruhan dengan bantuan para pengurus sebagai tanggungjawab dilapangan.

Tingkatan yang kedua dari struktur organisasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari adalah penasehat yang terdiri dari KH. Syamsudin, KH. Qomarudin, KH. Abdul Rohman, H. Munawar Kholil dan Kunto Pramono, S.Pd. Adapun tugas pokok dan fungsi dari

Penasehat adalah Memberikan nasihat dan masukan/saran terkait pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program kerja yang telah di susun secara bersama serta pengelolaannya terhadap pengurus Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari. Penasehat di isi oleh tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan memiliki kemampuan agama yang terlihat dari semua penasehat mendapat gelar dari masyarakat Kiai. Dalam hal ini menjadi penting sebab penasehat adalah orang yang memberikan masukan dan saran bagi para pengurus agar tata kelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat berjalan dengan ideal.

Tingkatan ketiga dari struktur organisasi adalah Ketua yang terdiri dari Ketua 1 yaitu Moh. Hamdan Rifa'i, MA. dan Ketua 2 yaitu Moh. Riyono adapun tugas ketua 1 adalah Bertanggung jawab dalam menjalankan seluruh keputusan yang telah disepakati secara bersama dalam pengelolaan yayasan berbasis masyarakat yang berkaitan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, mewakili yayasan kunjungan ke dalam dan keluar, mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, menandatangani surat-surat yayasan, termasuk surat/nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah secara berkala, bertanggungjawab dalam pengelolaan aset yang bergerak maupun yang tidak bergerak dan membangun hubungan dengan pihak eksternal baik pihak pemerintah, swasta maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi Masjid seperti MUI, Dewan Masjid Indonesia, dan atau instansi terkait lainnya. Adapun tugas Ketua 2 adalah Bersama ketua bersinergi dalam menjalankan seluruh keputusan yang telah disepakati secara bersama dalam pengelolaan yayasan berbasis masyarakat terhadap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, mewakili kunjungan kedalam dan keluar jika ketua berhalangan hadir, bersama ketua mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, bersama ketua

bertanggungjawab dalam pengelolaan aset baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dan bersama ketua membangun hubungan dengan pihak eksternal baik pihak pemerintah, swasta maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi Masjid seperti MUI, Dewan Masjid Indonesia, dan atau instansi terkait lainnya. Dengan adanya ketua sebuah organisasi memiliki sosok pemimpin yang bersama anggota pengurus yang lain menjalankan fungsi agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan adanya ketua pengelolaan makam memiliki penanggungjawab harian yang memastikan terlaksananya semua rencana kegiatan.

Tingkat ke empat dari struktur organisasi makam adalah sekretaris yang terdiri dari Sekretaris I yaitu Fahrudin Hanif, S.Pd. dan Sekretaris II yaitu Aris Budianto, S.Pd.I. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Sekretaris adalah bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap administrasi yayasan, membuat dan mendistribusikan undangan, mendokumentasikan seluruh kegiatan khususnya pertemuan/musyawarah yang dilengkapi daftar hadir dan berita acara hasil pertemuan, mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan, yang mencakup surat-menyurat dan pengarsipannya, memelihara daftar jama'ah/majelis ta'lim dan lain-lain, membuat laporan berkala (bulanan, pertiga bulanan, semester atau pertahun) pengurus yayasan terhadap program yang sudah di implementasikan maupun yang belum, bersama-sama ketua I, bendahara dan koordinator bidang membuat proposal untuk diusulkan kepada pihak donatur dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan aset yayasan baik aspek fisik maupun non fisik, menyusun laporan berkala (persemeste, akhir tahun dan akhir periode) pengurus yayasan yang sumbernya berasal dari program/kegiatan yang telah diimplementasikan maupun yang belum untuk dipertanggungjawabkan secara bersama, melalui konsultasi dengan ketua, bendahara dan koordinator setiap bidang-bidang.

Tingkat ke lima yaitu Bendahara yang terdiri dari Bendahara 1 yaitu Lutfi Mahmudi, S.Pd. dan Bendahara 2 yaitu Choirul Anam, S.Ag. Adapun tugas pokok dan fungsi dari Bendahara adalah Bertanggungjawab secara teknis terhadap aspek pengelolaan keuangan yayasan, mengatur alur masuk dan keluar keuangan yayasan serta membuat kebijakan keuangan yayasan berdasarkan persetujuan ketua dalam menjalankan mandat kesepakatan bersama pengurus yayasan, memegang dan memelihara harta kekayaan yayasan, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan, menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang tagihan dan surat-surat berharga lainnya, menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran, mengorganisir donatur tetap untuk mensupport kegiatan yang membutuhkan dana berkelanjutan dan membuat laporan keuangan secara berkala (setiap jum'at, setiap bulan, persemester, pertahun dan akhir masa periode kepengurusan yayasan) yang ditandatangani bersama ketua. Dengan adanya Bendahara catatan keuangan dapat terlihat dengan jelas dan tertata. Sehingga dapat memaksimalkan penggunaan anggaran yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tingkat ke enam adalah Juru Kunci yaitu Budi Utomo. Adapun tugas pokok dan fungsi dari juru kunci adalah Mencatat setiap tamu yang hadir ke komplek makam Kyai Ageng Muhammad Besari, membuka dan mengunci pintu makam Kyai Ageng Muhammad Besari, membersihkan komplek makam baik di dalam maupun di luar, memperbaiki kerusakan ringan dan mencukupi kebutuhan kebersihan makam, menjaga ketertiban saat ziarah dan melarang berziarah saat sholat masjid berjamaah dan melaporkan kotak amal makam secara berkala kepada ketua yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari untuk disampaikan kepada bendahara.

Ditinjau dari sudut struktur organisasi dan pembagian tugas maka pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari telah melaksanakan fungsi manajemen Pengorganisasian dengan baik. Karena setiap

anggota memiliki tugas yang terfokus sehingga jika terdapat suatu permasalahan akan mempermudah proses evaluasi. Pola pembagian diatas sesuai dengan teori G. R Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian mencakup keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan tersebut mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia dan wewenang, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di makam dapat berjalan secara maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada pengelola dapat diketahui pengorganisasian yang dilakukan pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah baik dengan cara yang diterapkan sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan makam jika ada bangunan yang rusak agar peziarah nyaman untuk berziarah
- b. Membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif
- c. Memberikan tanggungjawab agar pengurus menjalankan tugas sesuai dengan kewajiban yang telah ditentukan.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai rencana kemudian dituangkan dalam bentuk *plan* (dokumen). Seorang pemimpin harus memberikan instruksi kepada anggota dalam melaksanakan kegiatan agar tindakan tersebut dapat berfungsi dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan sebuah kegiatan pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari melakukan fungsi manajemen pengarahannya yang diawali dengan adanya pengarahannya untuk perbaikan pembangunan sarana prasarana makam agar peziarah nyaman dan juga pengarahannya terhadap kegiatan yang ada di makam agar berjalan dengan baik. Dengan adanya pengarahannya, seorang pemimpin mampu mendorong segala usaha yang dapat mendukung agar dapat tercapai tujuan bersama. Pengarahannya dalam suatu organisasi dapat bekerja sesuai dengan sasaran

agar tercapai tujuan yang telah di rencanakan. Pengarahan juga sangat penting diterapkan oleh semua pengurus yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari misalnya ketika malam jum'at yang pastinya banyak pengunjung, pengurus selalu mengarahkan peziarah seperti memberikan pengarahannya ke tempat yang baik dan tidak mengganggu peziarah lain. Pengurus juga mengarahkan peziarah apabila ingin berziarah ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Pengarahan tersebut dilakukan agar peziarah ketika melakukan kunjungan dapat berjalan efektif dan tidak merasa kebingungan. Dalam pelaksanaan kegiatan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah berjalan dengan baik, pengurus makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah melakukan tugasnya dan bekerjasama mewujudkan kenyamanan di makam dengan cara sebagai berikut:

- a. Juru kunci setiap hari membersihkan area makam
- b. Ada pengurus makam yang bertugas menjaga dan mengatur peziarah makam untuk mengisi buku tamu dan memberikan infak seikhlasnya
- c. Jika terjadi kerusakan pada fasilitas makam akan diadakan perbaikan agar nyaman

Pengarahan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengarahan didalam hal ini adalah upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola untuk memberikan pengarahannya terhadap anggotanya agar semua pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam melaksanakan kegiatan juga tidak lepas dari arahan Juru Kunci dan Yayasan agar pengurus lain melakukan tugasnya dengan baik. Pengarahan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai wisata religi selalu memberikan arahan kepada anggotanya agar semua yang direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini pengarahannya menjadi hal yang sangat penting dalam proses pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang harus diperhatikan dengan

sebenarnya oleh pihak pengelola dan pengurus, karena tanpa adanya pengarahan semua rencana atau program kerja yang akan direncanakan tidak akan berjalan dengan semestinya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen. Pengawasan adalah proses mengawasi kemajuan untuk memastikan bahwa pekerjaan itu sempurna dan dapat menjadi sangat baik., Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Proses pengawasan dilakukan untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar. Proses pengawasan juga bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat tercapai dengan tujuan sehingga terlaksana secara efektif dan efisien. Kegiatan pengawasan untuk mengawasi segala aktivitas di makam Kyai Ageng Muhammad Besari agar mengetahui proses pengelolaan telah berjalan dengan baik dan teratur.

Dengan meninjau pada deskripsi diatas dapat dinyatakan pihak pengelola makam Kyai Ageng Muhammad Besari telah melakukan fungsi pengawasan yang dilakukan secara langsung. Tugas pengawasan ini diberikan kepada Juru Kunci yaitu Bapak Budi Utomo dan Yayasan yaitu Bapak Hamdan Rifa'i. Pengelola akan datang ke makam dan aktif untuk mengawasi pengurus yang lain untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, hal tersebut dilakukan dengan cara:

1. Pengelola datang ke makam setiap hari untuk melihat kebersihan makam
2. Pengelola yang selalu mengawasi setiap adanya proses pembangunan di Makam, dan juga melakukan pengawasan ketika ada kegiatan di makam.
3. Mengetahui apakah para pekerja telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan melihat perkembangan dalam pembangunan dan juga terkait kekurangan selama pembangunan.

4. Memastikan keadaan dimakam dan juga membantu untuk menertibkan tempat parkir agar tertata rapi sehingga peziarah nyaman ketika berkunjung.
5. Menyediakan satpam untuk menjaga keamanan makam Kyai Ageng Muhammad Besari

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Dikemukakan bahwa SWOT akronim untuk kata-kata dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Faktor-faktor yang terdapat dalam analisis SWOT, yang pertama adalah faktor kekuatan. Setiap organisasi, baik organisasi perusahaan atau organisasi pasti memiliki potensi dan kompetensi khusus. Kedua adalah faktor kelemahan. Yang dimaksud dengan faktor kelemahan ialah keterbatasan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja organisasi. Ketiga adalah faktor peluang. Yang dimaksud peluang adalah berbagai situasi dan kondisi lingkungan yang menguntungkan organisasi. Keempat adalah faktor ancaman. Yang dimaksud faktor ancaman adalah faktor lingkungan yang tidak membawa keuntungan bagi organisasi. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat di gunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Sementara faktor yang mempengaruhi pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan resiko.

Makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat di gunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Sementara faktor yang mempengaruhi pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan resiko. Berdasarkan Tabel

4. Matriks SWOT di bawah ini menunjukkan hasil analisis SWOT penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikelola oleh yang memilikinya yaitu dalam hal Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

a. **Strenght** (Kekuatan)

- 1) Objek wisata yang diakui oleh masyarakat luas bukan hanya di Indonesia bahkan hingga mancanegara
- 2) Lokasi makam aksesnya mudah dan dapat dilalui kendaraan
- 3) Segenap masyarakat Tegalsari telah memberikan dukungan terhadap segala bentuk kegiatan makam dan antusias masyarakat desa ikut serta dalam setiap program kerja
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang dapat memberikan kenyamanan bagi peziarah
- 5) Mempunyai SDM yang sangat berperan aktif dan Sumber daya yang lain yang sangat bagus
- 6) Adanya pelayanan yang baik dari pengelola makam
- 7) Bangunan dan design makam yang menarik bagi peziarah yang datang

b. **Weakness** (Kelemahan)

- b. Belum adanya penataan yang bagus dengan lingkungan sekitar
- c. Untuk manajemen juga perlu diperbaiki
- d. Papan navigasi untuk menunjukkan arah makam masih dipasang seadanya
- e. Tempat parkir yang kurang memadai
- f. Fasilitas penginapan di area makam masih seadanya
- g. Kurangnya penerangan ditempat wisata
- h. Papan pengumuman dan papan lain tidak terlihat jelas sehingga peziarah kurang jelas membaca pengumuman

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dimiliki oleh organisasi, karena ini berada diluar lingkungannya. Berikut analisis faktor eksternal yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari:

1. **Opportunity** (Peluang)

- a) Bisa dikembangkan sebagai objek wisata religi
- b) Untuk meningkatkan perekonomian memiliki peluang sangat bagus
- c) Menambah daya tarik peziarah untuk datang
- d) Menambah kenyamanan bagi peziarah yang datang
- e) Dapat menambah minat peziarah untuk datang lagi
- f) Dukungan dari masyarakat yang dapat menjaga kelestarian makam yang mendatang, keberhasilan setiap program yang direncanakan, keamanan dan kenyamanan peziarah terjamin
- g) Setiap pengurus dapat melaksanakan tanggungjawab kegiatan sesuai jobdisknya masing-masing dengan baik
- h) Dinas pariwisata dan purbakala juga sangat membantu dan mendukung berupa pemberian dana dalam setiap kegiatan

2. **Threats** (Ancaman)

- a) Dapat mengakibatkan para peziarah yang pertama kali datang mengalami kesulitan navigasi
- b) Wisata ini kurang menarik bagi masyarakat sekitar
- c) Jika banyaknya peziarah akan kesulitan untuk mencari tempat parkir
- d) Kurangnya komunikasi antara pengelola dengan pengurus yang lain.

Tabel 4.
Matrik SWOT

<p>INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Objek wisata yang diakui oleh masyarakat luas bukan hanya di Indonesia bahkan hingga mancanegara ✦ Lokasi makam aksesnya mudah dan dapat dilalui kendaraan ✦ Segenap masyarakat Tegalsari telah memberikan dukungan terhadap segala bentuk kegiatan makam dan antusias masyarakat desa ikut serta dalam setiap program kerja ✦ Adanya sarana dan prasarana yang dapat memberikan kenyamanan bagi peziarah ✦ Mempunyai SDM yang sangat berperan aktif dan sumber daya lain yang sangat bagus ✦ Adanya pelayanan yang baik dari pengelola maka ✦ Bangunan dan <i>design</i> makam yang menarik bagi peziarah 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Belum adanya penataan yang bagus dengan lingkungan sekitar ✦ Untuk manajemen juga perlu diperbaiki ✦ Papan navigasi untuk menunjukkan arah makam yang masih dipasang seadanya ✦ Tempat parkir yang kurang memadai ✦ Fasilitas penginapan di area makam masih seadanya ✦ Kurangnya penerangan ditempat wisata ✦ Papan pengumuman dan papan lain tidak terlihat jelas sehingga peziarah kurang jelas membaca pengumuman
<p>OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Dikembangkan sebagai obyek wisata religi ✦ Meningkatkan perekonomian dapat menambah peluang sangat bagus ✦ Menambah daya tarik peziarah untuk datang ✦ Menambah kenyamanan peziarah yang datang 	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pihak pengelola dapat mengembangkan daya tarik wisata dengan bangunan yang menarik 2) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata 	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan perbaikan pada bangunan yang terdapat kerusakan 2) Melakukan kelengkapan fasilitas penginapan 3) Adanya kerjasama dengan lingkungan

<ul style="list-style-type: none"> ✚ Dapat menambah minat peziarah untuk datang lagi ✚ Dukungan masyarakat yang dapat menjaga kelestarian makam, keberhasilan setiap program yang direncanakan, keamanan dan kenyamanan peziarah terjamin ✚ Setiap pengurus dapat melakukan tanggungjawab kegiatan sesuai jobdisknya masing-masing dengan baik ✚ Dinas pariwisata dan purbakala sangat membantu dan mendukung berupa pemberian dana dalam setiap kegiatan 	<p>dan Purbakala akan mendatangkan wisatawan</p>	<p>sekitar agar kegiatan berjalan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> 4) Penambahan tempat parkir untuk peziarah agar memadai 5) Melakukan perbaikan pada penerangan makam agar peziarah nyaman
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dapat mengakibatkan para peziarah yang pertama kali datang mengalami kesulitan navigasi ✚ Wisata ini kurang menarik bagi masyarakat sekitar ✚ Jika banyaknya peziarah akan kesulitan untuk mencari tempat parkir ✚ Kurangnya komunikasi antara pengelola dengan pengurus yang lain 	<p><u>Strategi ST</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Adanya navigasi yang jelas agar memudahkan peziarah 2) Inovasi wisata perlu dilakukan agar jangkauan lebih luas 3) Adanya tempat parkir yang memadai akan memudahkan peziarah 	<p><u>Strategi WT</u></p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Perbaikan fasilitas yang kurang memadai untuk menjaga kenyamanan peziarah 2) Memperbaiki komunikasi antara pengelola dengan pengurus yang lain

Dengan meninjau tabel 4. sudah selayaknya kekuatan yang telah dipertahankan sebagai modal untuk menjaga kelestarian makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Dengan demikian peziarah yang datang ke makam tentunya akan menambah pendapatan warga sekitar yang berjualan disekitar makam. Faktor kekuatan akan lebih baik jika setiap tahun bertambah banyak. Terkait masalah tempat parkir yang kurang memadai dapat dirumuskan solusi berupa menyediakan khusus tempat parkir untuk kendaraan. Masalah papan pengumuman dan papan lain yang tidak

terlihat jelas dapat dirumuskan dengan solusi berupa pergantian papan pengumuman yang baru. Masalah terkait papan navigasi untuk menunjukkan arah ke makam masih seadanya dapat dirumuskan dengan solusi untuk segera membuat papan navigasi yang layak dan memudahkan para peziarah. Masalah penginapan yang masih seadanya dapat diperbaiki dengan disediakan peralatan yang lengkap. Masalah kurangnya penerangan disekitar makam maka perlu diperbaiki untuk penerangan. Masalah belum adanya penataan yang bagus dengan lingkungan sekitar dapat dirumuskan dengan solusi adanya perbaikan dan kerjasama antar lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari memiliki pengelolaan yang dilakukan secara tepat dan maksimal. Pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dikatakan sudah berhasil dan baik dikarenakan setiap kegiatan diadakan secara rutin dan pelaksanaan kegiatan diadakan dengan jelas dan terprogram. Untuk pengelolaan makam sendiri secara keseluruhan dipegang oleh Juru Kunci dan Yayasan. Untuk pengembangan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari menggunakan metode dakwah hikmah sedangkan muatan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari adalah al hikmah dan mauidzah khasanah. Pengembangan dakwah yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari ini menyangkup pengembangan wisata religi yang implementasinya melalui program dzikrul ghofilin dan majlis sholawat serta istighatsah, untuk pengembangan dakwah juga dilakukan dengan maksimal dan berjalan lancar. Adapun fungsi-fungsi yang diterapkan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang saling berkaitan.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari adalah sebagai berikut:
Faktor pendukung :
 - a. Lokasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari aksesnya mudah dan dapat dilalui kendaraan
 - b. Segenap masyarakat telah memberikan dukungan terhadap segala bentuk kegiatan berupa partisipasi dan bantuan tenaga dalam melestarikannya
 - c. Bangunan dan *design* makam yang menarik sehingga menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang

- d. Pemerintah kabupaten khususnya dinas pariwisata dan purbakala sangat membantu dan mendukung baik berupa pemberian dana dan partisipasi dalam setiap kegiatan
- e. Sumber daya yang terdapat di makam sudah memadai dan pengurus melakukan tugasnya masing-masing dengan baik
- f. Eksistensi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah terkenal sejak zaman dahulu sehingga membuat peziarah banyak yang datang.

Untuk faktor penghambat:

- a. Tempat parkir kurang memadai sehingga masih banyak yang parkir sembarangan dipinggir masjid
- b. Papan navigasi untuk menunjukkan arah ke makam masih dipasang dengan seadanya
- c. Fasilitas penginapan di area makam masih seadanya dan masih kekurangan
- d. Kurangnya penerangan di tempat wisata, sehingga tidak kelihatan jelas
- e. Papan pengumuman dan papan lain tidak terlihat jelas sehingga para peziarah kurang jelas untuk membaca pengumuman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Potensi yang ada di makam berkaitan dengan pengembangan dakwah perlu ditingkatkan lagi agar dapat berkembang secara optimal dan dapat menarik peziarah dengan menciptakan ide-ide yang kreatif untuk pengembangan dakwahnya
2. Perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana yang kurang memadai agar memudahkan peziarah
3. Masyarakat desa agar selalu kompak dan gotong royong dalam melestarikan peninggalan leluhur agar tetap terjaga sampai generasi berikutnya

4. Dalam wisata ziarah pastinya memerlukan pemandu wisata. Selama ini pemandu wisata hanya sebatas juru kunci belum ada secara khusus.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan kepada Baginda Nabi Muhammad yang telah menjadi tauladan memberikan pengajaran supaya penulis tidak mudah mengeluh dan terus bersemangat. Berbagai hambatan telah penulis lalui, dan alhamdulillah sampai akhirnya penulisan naskah skripsi ini terselesaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan. Agar studi masa depan lebih baik dari yang sekarang, sangat penting untuk menerima umpan balik dan rekomendasi yang bermanfaat dari pembaca. Skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin Yarabbal'alam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin . 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media
- Chotib, Moch. 2015. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember : IAIN Jember Press
- Fitrah, M. & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV. Jejak
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar
- Hardani, Andriani, Helmina. Ustiawaty, Jumari. Utami, Evi Fatmi & Istiqomah, Ria Rahmatul. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu
- Hidayat. Muslikh. Rini, Nova & Huda, Nurul. 2021. *Pariwisata Syariah Sebuah Pendekatan Teoritis dan Riset*. Jakarta : Kencana
- Hakim, Lukmanul. 2022. *Pariwisata Islam*. Sleman : CV. Budi Utama
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2019. *Jalan Dakwah Muslimah*. Laweyan : PT Era Adicitra Intermedia
- Munir, Muhammad & Ilaihi, Wahyu. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Muhfizar. Saryanto. Ningsih, Andria. Rudiyanto, Muhammad. Nasution, Fitri. Nurhikmah & Badrianto, Yuan. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Narulita, Sari. Humaidi. Aulia, Rihlah Nur. Wajdi, Firdaus & Khumaeroh, Umi. 2020. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta*. Depok: Rajawali Pers
- Poernomo. 1961. *Sejarah Kyai Ageng Muhammad Besari*. Tegalsari Jetis Ponorogo : K.U.A DT. II Ponorogo
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang: Fatawa Publishing
- Ridwan, Mohamad & Aini, Winda. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Sleman : CV Budi Utama
- Surur, Fadhil. 2020. *Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi*. Gowa : Alauddin University Press

Jurnal

- Anwar, Muhammad Fahrizal. Hamid, Djamhur & Topowijono. 2017. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi

- Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 44 No. 1 Maret
- Abduh, Muhammad. 2021. “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi”. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 12 No. 1 Maret
- Bastomi, Hasan. 2016. “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus”. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*
- Imandintar, Deva Danugraha & Idajati, Hertiar. 2019. “Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi”. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8 No.2
- Karomi, Kholid. Majid, M. Khalis & Prayogo, Tonny Ilham. 2022. “Kontruksi Makna Sosial Dalam Tradisi Keagamaan Di Makam Ageng Muhammad Besari, Tegalsari, Ponorogo”. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 17 No. 1 Januari – Juni
- Pimay, Awaludin & Savitri, Fania Mutiara. 2021. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41 No. 1
- Rohaeni, Ai Juju & Emilda, Nia. 2021. “Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh”. *Jurnal Panggung*, V31/N3/09
- Satrya, I Dewa Gde. 2017. “Wisata Ziarah Di Makam Gus Dur”. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 22 No. 1 Maret
- Sari, Nur Indah. Wajdi, Firdaus & Narulita, Sari. 2018. “Peningkatan Spiritual Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol.14 No. 1
- Suryani, Yulie & Kumala, Vina. 2021. “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 1 Juni
- Thohir, Moh. Muafi. 2020. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Njah Petahunan Kecamatan Sumpoko Lumajang”. Vol. 6 No. 1 Februari
- Widagdo, Ridwan & Rokhlinasari, Sri. 2017. “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. *Al-Amwal*, Volume 9 No. 1
- Zanah, Rifki Faisal Miftaahul & Sulaksana, Jaka. 2016. “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol. 4 No. 2 Desember

Skripsi

- Argiyanto, Krisna Dwiki. 2020. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri
- Hasyim, Muhammad. 2019. *Ketokohan Syekh Hasan Besari Dalam Bidang Keagamaan, Kebudayaan Dan Kebangsaan*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

- Mahmudah, Rifa'atul. 2020. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan*, Semarang: UIN Walisongo
- Nuri, Eni Kartika. 2018. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)*, Semarang: UIN Walisongo
- Suciati, Ari. 2017. *Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Serang*, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Syahyuti. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Shiddiq, Mohammad Alwi. 2022. *Sejarah Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo Pasca Kyai Hasan Besari Tahun 1862-1964 M*, Surabaya: UIN Sunan Ampel

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Hamdan Rifa'i selaku Ketua 1 Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari pada tanggal 12 Agustus 2022
- Wawancara dengan Bapak Riyono selaku Ketua 2 Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari pada tanggal 17 Agustus 2022
- Wawancara dengan Ibu Eka selaku Peziarah di makam Kyai Ageng Muhammad Besari pada tanggal 17 Agustus 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Juru kunci makam Kyai Ageng Muhammad Besari pada tanggal 20 Agustus 2022

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara Juru Kunci Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

1. Bagaimana sejarah makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Muhammad Besari dengan adiknya menuju kediaman Kyai Donopuro yang berada di Desa Setono, Jetis Ponorogo. selama tiga atau empat tahun dan mempelajari semua ilmu keislaman. Setelah menikah Muhammad besari membuka madrasah Pendidikan islam di Tegalsari pada tahun 1700 sebagai tempat pesantren yang besar bagi umat Islam. Hal ini juga mengakibatkan jumlah penduduk yang ada di Tegalsari juga semakin meningkat pesat. Kyai Ageng Muhammad Besari membangun sebuah masjid dan tempat tinggal. Tempat tinggal tersebut akhirnya menjadi pondok pesantren yang terkenal dikalangan masyarakat, sehingga Muhammad Besari diberikan gelar dengan gelar “Ageng” yang mempunyai arti “Agung” dan ada juga yang beranggapan selamanya

2. Apa saja kegiatan yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

- a. Perencanaan

Perencanaan pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu menentukan program yang akan dilaksanakan di makam, ada kegiatan harian seperti melayani peziarah dan menjaga kebersihan merencanakan kegiatan Dzikirul ghofilin dan Majelis sholawat dan merencanakan rancangan acara tahunan yaitu Haul Kyai Ageng Muhammad Besari.

- b. Pengorganisasian

Untuk pengorganisasian, sumber daya yang ada dibagikan berdasarkan kemampuan pengurus. Hal tersebut dilakukan supaya para pengurus tidak kewalahan dalam menjalankan tugas setiap harinya.

- c. Pengarahan

Untuk pengarahan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari berjalan dengan baik, para pengurus bekerjasama untuk mewujudkan

perencanaan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, namun tentu saja tetap diiringi dengan arahan pengelola.

d. Pengawasan

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pengawasan yang dalam hal ini dilakukan oleh pengelola makam yakni Bapak Tomo yang selalu mengecek keadaan makam setiap harinya untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mengatasi masalah jika ada penyimpangan yang terjadi.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

- a. Area parker
- b. masjid
- c. tempat wudhu
- d. toilet dan kamar mandi
- e. sumur karomah
- f. aula (untuk istirahat peziarah)
- g. alat sholat
- h. buku tamu
- i. kotak amal
- j. alat kebersihan
- k. papan navigasi.

4. Apa bentuk keistimewaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari sehingga banyak peziarah yang tertarik untuk berkunjung?

Jawab :

Kyai Ageng Muhammad Besari merupakan seorang santri yang memiliki sifat saleh, berbudi luhur dan bijaksana, kasih sayang terhadap sesama dan suka menolong orang yang menderita. Selain itu, Kyai memiliki jumlah santri yang banyak, yang berkontribusi pada pengakuan luas terhadap pesantren. Kyai Ageng Muhammad Besari juga merupakan sosok Mahaguru dari para Maharaja di Jawa..

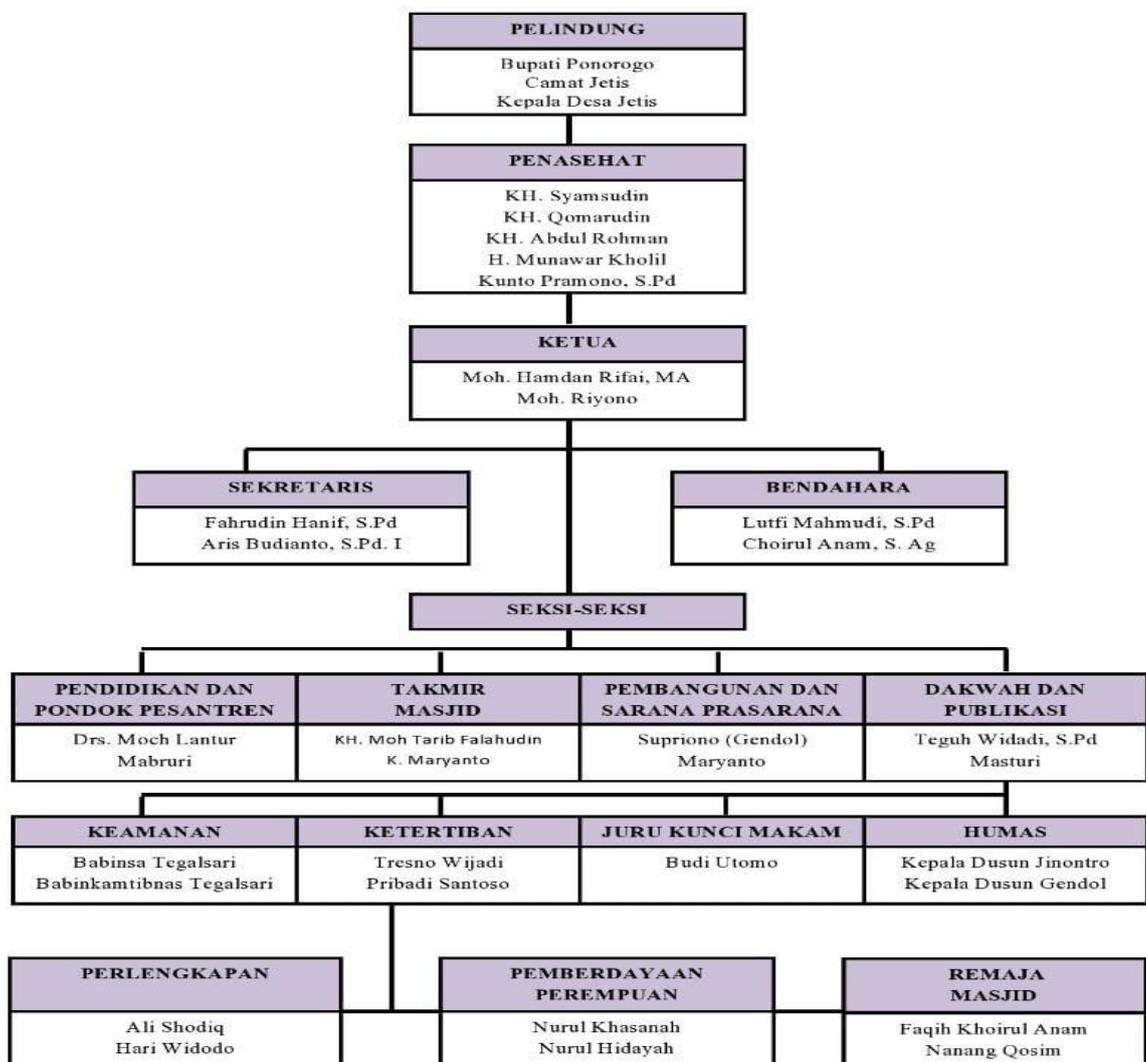
5. Dari mana saja peziarah yang datang ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Banyak wisatawan yang datang dari masyarakat sekitar, dan banyak juga wisatawan dari luar kota. Bahkan ada juga wisatawan yang datang dari luar negeri.

B. Wawancara Ketua Yayasan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

1. Bagaimana struktur organisasi di makam Kyai Ageng Muhammad Besari ?



2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) pada makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

a. Perencanaan

Perencanaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari yaitu menentukan program yang akan dilaksanakan di makam, ada kegiatan harian seperti melayani peziarah dan menjaga kebersihan merencanakan kegiatan Dzikrul ghofilin dan Majelis sholawat dan merencanakan rancangan acara tahunan yaitu Haul Kyai Ageng Muhammad Besari.

b. Pengorganisasian

Untuk pengorganisasian, sumber daya yang ada dibagikan berdasarkan kemampuan pengurus. Hal tersebut dilakukan supaya para pengurus tidak kewalahan dalam menjalankan tugas setiap harinya.

c. Pengarahan

Untuk pengarahan di makam Kyai Ageng Muhammad Besari berjalan dengan baik, para pengurus bekerjasama untuk mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, namun tentu saja tetap diiringi dengan arahan pengelola.

d. Pengawasan

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pengawasan yang dalam hal ini dilakukan oleh pengelola makam yakni Bapak Tomo yang selalu mengecek makam setiap harinya untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mengatasi masalah jika ada penyimpangan yang terjadi.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

a. Faktor Penghambat

- Tempat parkir kurang memadai sehingga masih banyak yang parkir sembarangan dipinggir masjid
- Papan navigasi untuk menunjukkan arah ke makam masih dipasang dengan seadanya
- Fasilitas penginapan di area makam masih seadanya dan masih kekurangan
- Kurangnya penerangan di tempat wisata, sehingga tidak kelihatan jelas
- Papan pengumuman dan papan lain tidak terlihat jelas sehingga para peziarah kurang jelas untuk membaca pengumuman
- Belum adanya penataan yang bagus dengan lingkungan sekitar

b. Faktor pendukung :

- Lokasi makam Kyai Ageng Muhammad Besari aksesnya mudah dan dapat dilalui kendaraan
- Segenap masyarakat telah memberikan dukungan terhadap segala bentuk kegiatan berupa partisipasi dan bantuan tenaga dalam melestarikannya
- Bangunan dan *design* makam yang menarik sehingga menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang
- Pemerintah kabupaten khususnya dinas pariwisata dan purbakala sangat membantu dan mendukung baik berupa pemberian dana dan partisipasi dalam setiap kegiatan
- Sumber daya yang terdapat dimakam sudah memadai dan pengurus melakukan tugasnya masing-masing dengan baik
- Eksistensi makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah terkenal sejak zaman dahulu sehingga membuat peziarah banyak yang datang.

4. Bagaimana upaya dalam meningkatkan pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Melengkapi sarana dan prasarana agar peziarah nyaman berkunjung dan menjalin jaringan dengan jenjang terkait biro-biro pariwisata agar peziarah bisa datang ke makam

5. Apa saja kelebihan/keunikan makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Ada banyak hal menarik yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berziarah ke makam diantaranya:

- a. Adanya sumur karomah peninggalan Kyai Ageng Muhammad Besari yang dipercaya dapat mengobati segala macam penyakit.
- b. Gapura makam yang dibuat lebih pendek yang memiliki filosofi untuk menghormati Kyai Ageng Muhammad Besari

C. Wawancara Peziarah

1. Bagaimana kesan saudara setelah berkunjung di makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Mendapatkan pengalaman yang baru dan memperkuat keimanan kepada Allah

2. Bagaimana pandangan saudara mengenai pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Pengelolaan sudah berjalan dengan baik

3. Apa tujuan saudara berziarah ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Untuk mendo'akan Kyai Ageng Muhammad Besari dan keturunannya

4. Apa saja manfaat yang saudara dapatkan setelah berziarah ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari?

Jawab :

Mendapatkan ketenangan hati

5. Apa saja ritual yang saudara panjatkan ketika berziarah?

Jawab :

Tahlil dan berdo'a untuk Kyai Ageng Muhammad Besari

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Struktur Organisasi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari

JABATAN	NAMA ANGGOTA
1. Pelindung	1. Bupati Ponorogo
	2. Camat Jetis
	3. Kepala Desa Tegalsari
2. Penasehat	1. KH. Syamsudin
	2. KH. Qomarudin
	3. KH. Abdul Rohman
	4. H. Munawar Kholil
3. Ketua	1. Moh. Hamdan Rifa'i, MA.
	2. Moh. Riyono
4. Sekretaris	1. Fahrudin Hanif, S.Pd.
	2. Aris Budianto, S.Pd.I
5. Bendahara	1. Lutfi Mahmudi, S.Pd.
	2. Choirul Anam, S.Ag.
6. Seksi-seksi	
a. Pendidikan dan Pondok Pesantren	1. Drs. Moch. Lantur
	2. Mabruri
	3. Kepala MA. Ronggowarsito
	4. Kepada Mts. Tegalsari
	5. Abdul Kafid
	6. Ismani
	7. Asfi Hani
b. Takmir Masjid	1. KH. Moh Tarhib Falahudin
	2. K. Masyhuri
	3. Muryadi
	4. Ramelan
	5. Istiono
	6. Muh. Syukur
	7. Danuri
	8. Muh. Surat
	9. Fauzhan

JABATAN	NAMA ANGGOTA
b. Pembangunan dan Saranan-Prasarana	1. Supriono (Gendol)
	2. Maryanto
	3. Khoirul Mashudi
	4. Muzayyin
d. Dakwah dan Publikasi	1. Teguh Widadi, S.Pd.
	2. Masturi
	3. Suparnu
	4. Farih Ighfar
	5. Fikri Haikal
	6. Joyo Waluyo
	7. Afrizal A. Z.
	8. Faisal Syaikhuriza
e. Keamanan	1. Babinsa Tegalsari
	2. Babinkamtibnas Tegalsari
	3. Bimo
	4. Panjul
	5. Loso
	6. Imam Subekti
	7. Harianto
	8. Ahmad Daroini
	9. Ketua Pemuda Jinontro
	10. Ketua Pemuda Gendol
	11. Ketua Pemuda Sentanan
f. Ketertiban	1. Tresno Wiyadi
	2. Pribadi Santoso
	3. Arianto
	4. Imam Fatkhul Khoiri
	5. Iwan Susilo
	6. Supriono (Loran)
g. Juru Pelihara Makam	1. Budi Utomo

JABATAN	NAMA ANGGOTA
h. Humas	1. Kepala Dusun Jinontro
	2. Kepada Dusun Gendol
	3. Kepada Dusun Setono
	4. Jaenuri
	5. Agus Prabowo
	6. Yusuf Ulul Azmi
	7. Rohman
	8. Farid
i. Perlengkapan	1. Ali Shodiq
	2. Hari Widodo
	3. Edi Yuniarso
	4. Abidin
	5. Heri
	6. Toyibakun
	7. Komari Gendol
	8. Komari Sentanan
	9. Sugeng Wahyudi
	10. Suhardi
	11. Maeran
j. Pemberdayaan Perempuan	1. Nurul Khasanah
	2. Nurul Hidayah
	3. Ulli Fuadiyyah
	4. Tri Wahyuni

JABATAN	NAMA ANGGOTA
k. Remaja Masjid	1. Faqih Khoirul Anam
	2. Nanang Qosim
	3. Agus
	4. Wildan
	5. Nanda
	6. Attar Fath
	7. Rohim
	8. Saiful
	9. Syadida
	10. Dani
	11. Nur Hidayat
	12. Indra
	13. Jamul

Gambar 2. Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : /Un.10.4/K/KM.05.01/07 /2022

26 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pengelola Makam Kyai Ageng Muhammad Besari
di Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Feby Nur Hermawati
NIM : 1801036105
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Ponorogo
Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo (Studi Kasus Makam Kyai Ageng Muhammad Besari Untuk Pengembangan Dakwah)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di (Makam Kyai Ageng Muhammad Besari). Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Gambar 3. Surat Keterangan



**YAYASAN KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
TEGALSARI JETIS PONOROGO JAWA TIMUR**
Alamat : Jl. Moh. Besari nomor 57 Dkh. Gendol RT. 01 RW. 01
Akta nomor 37 Tanggal 11 Desember 2015
Nomor AHU -0030739.AH.01.14 Tahun 2015

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 28/YKAMB/ XII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. HAMDAN RIFA'I, MA
Alamat : Dkh. Gendol Desa Tegalsari Kecamatan Jetis
Jabatan : Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Feby Nur Hermawati
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1801036105
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengelolaan Wisata Religi di Ponorogo untuk Pengembangan Dakwah**" di Tegalsari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 25 Desember 2022

Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari



MOH. HAMDAN RIFA'I, MA

Gambar 4. Bagian depan area makam



Gambar 5. Area didalam makam



Gambar 6. Makam Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 7. Sekretariat Pokdarwis



Gambar 8. Toilet dan Kamar Mandi



Gambar 9. Masjid Jami' Tegalsari



**Gambar 10. Wawancara kepada Bapak Hamdan Rifa'i Ketua 1
Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari**



**Gambar 11. Wawancara kepada Bapak Riyono Ketua 2 Yayasan Kyai
Ageng Muhammad Besari**



Gambar 12.
Penunjuk arah
ke makam Kyai
Ageng
Muhammad
Besari

Gambar 13. Papan Pengumuman di sekitar makam



Gambar 14. Sumur Karomah



Gambar 15. Tempat Parkir



Gambar 16. Wawancara kepada Bapak Tomo Juru Kunci Makam Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 17. Dalem Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 18. Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 19. Pusat oleh-oleh & jajanan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Feby Nur Hermawati
 NIM : 1801036105
 Tempat tanggal lahir : Ponorogo, 21 Agustus 1997
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Email : febbynh21@gmail.com
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Sadewo Rt. 003 Rw. 003 Desa Beton, Kecamatan
 Siman Kabupaten Ponorogo

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Madusari tahun 2005 - 2011
2. MTS. Muhammadiyah 6 Beton tahun 2011 - 2014
3. MA. Walisongo Putri Ngabar tahun 2014 - 2018
4. UIN Walisongo Semarang tahun 2018 - Sekarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Walisongo Ngabar, Ponorogo tahun 2014 - 2018
2. TPQ Assalam Gisikdrono, Semarang tahun 2018 - 2020
3. Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD) & Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) tahun 2016 - 2017

C. Pengalaman Organisasi

Pengurus UKM Kordais UIN Walisongo Semarang tahun 2019 – 2020

Semarang, 9 November 2022

Feby Nur Hermawati
NIM. 1801036105